

**PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA
(PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN
KELUARGA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

CECILIA RAISADINA MAHARANI

NIM. 1913121012

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2023

PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN KELUARGA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program
Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun Oleh :

CECILIA RAISADINA MAHARANI

NIM. 1913121012

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN KELUARGA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

CECILIA RAISADINA MAHARANI
1913121012

Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Tri Prasetijowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Pembimbing II



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN KELUARGA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

CECILIA RAISADINA MAHARANI
1913121012

Tanggal Ujian : 24 Juli 2023

Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Pembimbing II



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I



Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Penguji II



Fierda Nurany, S.AP., M.KP.
NIDN : 0712119201

Penguji III



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP.,
M.AP.
NIDN : 0723059004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 21 Agustus 2001
NIM : 1913121012
Fakultas / Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN KELUARGA**" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya, 24 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



CECILIA RAISADINA MAHARANI

MOTTO

"You can't always be strong, but you can always be brave." Johnny Suh

"Be brave, be humble." Byun Baekhyun

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sebab atas rahmat dan ridho Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam menempuh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya. Penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dan membimbing untuk terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Anton Setiadji, SH., MH., selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. selaku Kepala Program Studi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu masukan serta ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua Orangtua saya, Bapak Andriyonus Susanto dan Ibu Darmilah beserta seluruh keluarga besar, terimakasih karena senantiasa memberikan doa untuk kelancaran skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu DP3AP2KB Kota Surabaya dan Bapak Ibu PUSPAGA Kota Surabaya yang bertugas serta segenap masyarakat Surabaya yang bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.
9. Sahabat baikku Hefi Septyana Makhfiroh dan Ulfatul Lailiyah yang senantiasa menemani dalam suka dan duka. Terimakasih banyak atas segala dukungan, bantuan, saran, serta perhatiannya.
10. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 11 Juli 2023

Penulis

Cecilia Raisadina Maharani

PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM KETAHANAN KELUARGA

Cecilia Raisadina Maharani

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Bhayangkara

e-mail : ceciliarsd218@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya angka perceraian di Surabaya menjadi salah satu permasalahan yang harus segera ditangani. Permasalahan dalam setiap rumah tangga memang seringkali terjadi, maka perlu adanya suatu upaya untuk membantu mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan dalam keluarga. Salah satu cara untuk mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan keluarga adalah dengan melakukan pemberian wawasan dan edukasi melalui program pembinaan keluarga oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. Berbagai layanan diberikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sebagai upaya untuk membantu penguatan ketahanan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dan menganalisis faktor pendukung serta penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dapat memberikan peran pembinaan keluarga melalui penguatan komponen ketahanan keluarga. Namun dalam pelaksanaannya masih ada hal yang menjadi kendala yaitu kurang adanya antusiasme dari masyarakat dan belum optimalnya sosialisasi mengenai program.

Kata kunci : peran, pembinaan, keluarga

THE ROLE OF FAMILY LEARNING CENTERS (PUSPAGA) IN SURABAYA CITY IN FAMILY RESILIENCE

Cecilia Raisadina Maharani

Public Administration Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Bhayangkara University, Surabaya

e-mail : ceciliarsd218@gmail.com

ABSTRACT

The increasing number of divorces in Surabaya is one of the problems that must be addressed immediately. Problems in every household often occur, so there needs to be an effort to help anticipate and solve problems in the family. One way to anticipate and solve family problems is to provide insight and education through a family coaching program by the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA). Various services are provided by the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA) as an effort to help strengthen family resilience. The purpose of this research is to describe the role of the Family Learning Center (PUSPAGA) and to analyze the supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative with descriptive method. The results of the study show that the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA) can provide a family coaching role through strengthening the family resilience component. However, in practice there are still obstacles, namely the lack of enthusiasm from the community and the socialization of the program that has not been optimal.

Keywords: role, coaching, family

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Konsep	8
1.6 Metode Penelitian	9
1.6.1 Lokasi Penelitian	9
1.6.2 Subjek Penelitian	10
1.6.3 Fokus Penelitian	11
1.6.4 Sumber Informasi	12

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data	14
1.6.6 Teknik Analisa Data	14
1.6.7 Langkah – Langkah Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	21
2.3 Tinjauan Pustaka	22
2.3.1 Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Ketahanan Keluarga.....	22
2.3.1.1 Pengertian Peran	22
2.3.1.2 Fungsi Peran	23
2.3.1.3 Konsep Keluarga.....	24
2.3.1.4 Fungsi Keluarga	26
2.3.1.5 Ketahanan Keluarga	28
2.3.1.6 Komponen Ketahanan Keluarga	31
2.3.1.7 Pembinaan Keluarga	33
2.3.2 Faktor - Faktor yang Memengaruhi PUSPAGA dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.....	34
2.3.2.1 Faktor Pendukung	34
2.3.2.2 Faktor Penghambat	35
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	37
3.1 Profil Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya	37

3.1.1 Dasar Hukum	40
3.1.2 Keutamaan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.....	42
3.1.3 Visi dan Misi.....	43
3.2 Struktur Organisasi Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.....	44
3.3 Prinsip Pelayanan	46
3.4 Sasaran Pelayanan	47
3.5 Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.....	48
3.6 Alur Pelayanan Organisasi PUSPAGA Kota Surabaya	50
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga	51
4.1.1 Komponen Ketahanan Fisik	54
4.1.2 Komponen Ketahanan Sosial	63
4.1.3 Komponen Ketahanan Psikologis	69
4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga	75
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan	13
Tabel 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	21
Gambar 2 Susunan Organisasi PUSPAGA Kota Surabaya.....	44
Gambar 3 Alur Pelayanan Klien.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga ialah unit terkecil dari struktur yang dianggap penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang luas. Untuk membantu keberhasilan pembangunan tersebut, diperlukannya eksistensi keluarga yang harmonis dan sejahtera, sehingga terwujudnya suatu keluarga dengan peran yang mampu membagikan kasih sayang, ajaran keagamaan, kebudayaan dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera Bab I Pasal 1 Ayat 2, dikatakan bahwa: Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Salah satu masalah pembangunan nasional adalah pembangunan keluarga dengan fokus pada peningkatan ketahanan keluarga. Berdasarkan hukum, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa : Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh

keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Kesejahteraan keluarga menjadi salah satu keinginan bagi semua orang. Akan tetapi kenyataannya untuk memanifestasikan hal tersebut bukanlah hal yang mudah, sebab dalam membangun rumah tangga tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Bahkan kaya ataupun miskin tidak menjadi suatu jaminan dalam memperhitungkan kesejahteraan keluarga, sebab masih terdapat banyak aspek yang menentukannya, seperti dalam aspek pendidikan, kesehatan, budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai agama yang menjadi patokan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Sementara itu, di zaman kemajuan teknologi informasi dan juga komunikasi yang tengah mendunia ini menjadi salah satu pengaruh terhadap perubahan perilaku. Eksistensi individu dan keluarga telah menghadapi berbagai ancaman yang bersumber dari berbagai dampak proses transformasi sosial yang berlangsung sangat cepat dan tak terhindarkan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016). Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan banyak keluarga yang mendapati berubahnya struktur, fungsi atau bahkan peranan dalam keluarganya. Dengan adanya dampak negatif dari transformasi sosial cenderung mengakibatkan kerentanan keberadaan individu dan juga keluarga atau bahkan berpotensi tidak memiliki ketahanan.

Dalam kehidupan rumah tangga, meskipun pada mulanya dua suami-istri penuh kasih sayang seolah-olah tidak akan menjadi pudar, namun pada kenyataannya rasa kasih sayang itu bila tidak dirawat bisa menjadi pudar, bahkan bisa hilang berganti dengan kebencian (Malik, 2020). Ketika rasa dengki datang dalam keluarga dan tidak dengan sepenuh hati menyelesaikan permasalahan serta memulihkan kembali rasa kasih sayang, maka akan berakibat buruk bagi anak keturunan, karena setiap anak memiliki hak pengasuhan yang seharusnya dijalankan dan ditanggung dari lingkup terkecil yaitu keluarga.

Fenomena yang terjadi di Kota Surabaya saat ini adalah adanya peningkatan kasus perceraian, hal ini didukung oleh data dari Pengadilan Agama Surabaya. Pada tahun 2022 tepatnya di bulan Januari, angka perceraian talak atau suami mengajukan cerai sebanyak 185 kasus dan istri yang menggugat suami sebanyak 403 kasus. Sedangkan tahun 2023 bulan Januari terdapat peningkatan perceraian suami talak istri sebanyak 205 kasus dan istri menggugat suami sebanyak 518 kasus. Kebanyakan kasus perceraian ini didominasi oleh masalah perselingkuhan dan masalah ekonomi. (Ilyasan, 2023)

Kejadian perceraian dalam rumah tangga memberikan akibat pada pola asuh dan psikologis terhadap seorang anak. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan, peran orang tua yaitu mengoptimalkan pertumbuhan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok

sosial yaitu masyarakat (Nurany et al., 2023). Pengasuhan anak dalam keluarga ialah hal penting dan sangat berpengaruh karena diperlukannya kelekatan dalam tumbuh kembang anak secara optimal. Kelekatan antara keluarga dengan anak tidak hanya karena interelasi secara fisik, namun juga secara emosional.

Terlebih lagi kini Pemerintah kota Surabaya tengah mengupayakan untuk menjadi Kota Layak Anak Dunia atau jaringan global Child Friendly Cities Initiatives (CFCI) UNICEF. Hal itu didasari karena Kota Surabaya selama lima tahun berturut-turut mendapat penghargaan Kota Layak Anak (KLA).

Kasus perceraian yang meningkat ini seharusnya menjadi perhatian bersama, baik pemerintah maupun masyarakat secara luas. Dengan adanya data perceraian ini dapat digunakan menjadi jalan petunjuk untuk mencari solusi terbaik agar tercipta keluarga yang sejahtera dan tak berujung perceraian.

Permasalahan tersebut dianggap sangat penting dan mengundang perhatian untuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yang menyediakan kebutuhan layanan bagi keluarga dan anak. PUSPAGA menjadi tempat yang mengajarkan keluarga untuk meningkatkan kualitas kehidupan dalam suatu keluarga yang dibantu oleh tenaga kerja profesi. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya melaksanakannya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua, keluarga atau bahkan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam melaksanakan tanggung jawab pengasuhan dan perlindungan anak supaya

terciptanya kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan dan kesejahteraan yang menetap serta berkelanjutan demi kepentingan yang baik bagi anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, perlakuan salah dan juga penelantaran.

PUSPAGA menjadi salah satu unit layanan untuk keluarga yang membina dan mengajarkan orang tua untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban mulai dari mengasuh, mendidik, melindungi anak, menumbuhkembangkan minat bakat anak, mencegah perkawinan usia anak dan membangun karakter dan nilai-nilai budi pekerti, hal ini sesuai dengan amanah Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Berdasarkan temuan data dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya pada tahun 2022 terdapat sebanyak 195 klien yang menerima layanan dari PUSPAGA Kota Surabaya (Data. Puspaga 2022). Melihat dari banyaknya jumlah klien yang menerima pelayanan dari PUSPAGA Kota Surabaya, sangat disayangkan bahwa keberadaan PUSPAGA kurang dimanfaatkan dengan baik. Sementara itu, keberadaan PUSPAGA diharapkan dapat menjadi bagian dari keperluan keluarga dan diharapkan keberadaannya sebagai unit layanan bersama yang dapat melakukan koordinasi, bersinergi dan melengkapi yang telah dibentuk oleh Kementrian atau Lembaga lain serta ditargetkan untuk memberi layanan kepada keluarga.

Namun, melihat dari banyaknya jumlah klien yang menerima pelayanan dari PUSPAGA Kota Surabaya, sangat disayangkan bahwa keberadaan PUSPAGA kurang dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan peran PUSPAGA Kota Surabaya dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Terkait dengan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis menyimpulkan beberapa permasalahan penting dan dianggap perlu adanya pengkajian dalam melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam penguatan ketahanan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya suatu penelitian adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam penguatan ketahanan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian, penulis mendapatkan banyak manfaat dan ilmu baru diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai rekomendasi pemerintah di Kota Surabaya khususnya untuk PUSPAGA Kota Surabaya untuk menjadi acuan dalam pemerintah selanjutnya dalam menangani permasalahan kasus perceraian dengan meningkatkan ketahanan keluarga.
2. Sebagai bahan kajian atau studi banding bagi PUSPAGA Kota Surabaya dan pihak lain yang menjalankan perannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai salah satu bahan bacaan atau sumber referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Sebagai salah satu sumber data dan sumber informasi atau bahan referensi dasar bagi para mahasiswa dan peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian tentang ketahanan keluarga.
3. Sebagai salah satu sumber data, informasi, dan referensi tambahan dalam Ilmu Administrasi publik.

1.5 Definisi Konsep

Peran dianggap sebagai suatu keseluruhan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dipegang oleh setiap orang yang memiliki kedudukan jabatan khusus. Dalam suatu peranan terdapat dua jenis harapan, yang pertama ialah harapan yang datang dari masyarakat kepada pemilik peran atau berkewajiban atas peran yang dimiliki, sedangkan yang kedua adalah harapan dari pemilik peran kepada masyarakat maupun kepada orang yang berhubungan dengannya dalam melaksanakan peranan dan kewajibannya.

Dalam hal tersebut berkaitan dengan PUSPAGA Kota Surabaya yang memiliki peran untuk memberikan pembinaan keluarga untuk penguatan komponen ketahanan keluarga sebagai bentuk perhatian dari negara dalam membantu penguatan ketahanan keluarga yang dilaksanakan melalui kegiatan program pendidikan atau pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan dalam melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi

anak dalam keluarga serta pelayanan program konseling bagi keluarga dan anak.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan atau identifikasi masalah penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil openelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna serta keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Tunjungan No. 1-3, Gedung Ex. Siola, Lantai 2, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dalam menganalisis peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam meningkatkan ketahanan keluarga, penulis

memilih PUSPAGA Kota Surabaya sebagai obyek penelitian karena PUSPAGA Kota Surabaya merupakan tempat unit layanan yang berada dibawah naungan DP3AP2KB yang menjalankan kewenangan sub urusan kualitas keluarga dan sub urusan pemenuhan hak anak. Sehingga PUSPAGA Kota Surabaya mampu memberikan informasi mengenai ketahanan keluarga dan memberikan informasi tentang kendala yang dialami oleh PUSPAGA Kota Surabaya dalam peningkatan ketahanan keluarga di Surabaya.

1.6.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah seseorang yang dimintai bantuan untuk dapat memberikan informasi atau keterangan tentang fakta beserta penjelasan terkait pendapat dalam kondisi lingkungan penelitian, yang bisa juga disebut sebagai responden. Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan peneliti di lokasi sosial tertentu, di mana mereka melakukan wawancara dan melakukan penelitian kepustakaan. Sementara itu, yang berperan sebagai subyek penelitian dalam proses pencarian data pada pelaksanaan penelitian ini adalah masyarakat Kota Surabaya yang pernah menerima program layanan terkait ketahanan keluarga oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

1.6.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tentang peran PUSPAGA Kota Surabaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Fokus penelitian kualitatif dapat mengidentifikasi batasan masalah. Adanya pembatasan masalah dalam suatu penelitian merupakan hal yang berguna untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap perumusan judul. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan lingkup permasalahan yang akan diteliti, selain itu masalah yang diteliti akan lebih jelas. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga dengan fokus penelitian yaitu pembinaan keluarga melalui penguatan komponen ketahanan keluarga, yaitu:
 - a) Komponen Ketahanan Fisik
 - b) Komponen Ketahanan Sosial
 - c) Komponen Ketahanan Psikologis
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam penguatan ketahanan keluarga
 - a. Faktor pendukung peningkatan ketahanan keluarga oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

- 1) Program layanan yang berkualitas dan SDM yang mumpuni
 - 2) Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelayanan
 - 3) Adanya koordinasi dengan instansi lain
- b. Faktor penghambat peningkatan ketahanan keluarga oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya
- 1) Kurangnya antusiasme dari masyarakat
 - 2) Sosialisasi yang kurang optimal

1.6.4 Sumber Informasi

Dalam sumber informasi, umumnya terdapat beberapa tahap dalam memilih informan pada penelitian kualitatif. Pertama, melakukan tahap pemilihan informan awal untuk mengetahui seperti apakah informan (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk diobservasi). Selanjutnya ditahap berikutnya merupakan tahapan pemilihan informan lanjutan untuk memperluas deskripsi dari informasi serta menggali variasi informasi. Lalu yang terakhir merupakan tahapan untuk menghentikan pemilihan informan lanjutan jika dirasa telah

mendapatkan informasi yang cukup dan dianggap sudah tidak ditemukannya lagi variasi informasi.

Adapun informan yang memiliki keterkaitan dengan Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga antara lain yaitu :

Tabel 1.1
Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya	1
2	Divisi Pencegah	1
3	Divisi Tenaga Administrasi	1
4	Divisi Rujukan	1
5	Masyarakat Kota Surabaya yang menerima program layanan terkait ketahanan keluarga	8

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan. Informan yang dipilih dengan metode ini dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman paling luas tentang subjek penelitian, seperti Ketua PUSPAGA Kota Surabaya, 1 orang dari divisi pencegahan, 1 orang dari divisi administrasi dan 1 orang dari divisi rujukan. Selanjutnya, pemilihan informan lanjutan ini dilakukan dalam rangka penggalan data menggunakan teknik snowball. Ini dilakukan

berdasarkan rekomendasi atau rujukan dari informan penting yang sebelumnya telah ditentukan melalui teknik purposive sampling.

1.6.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara, merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan kepada informan di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman atau panduan wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melakukan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menggunakan catatan yang ada di lokasi penelitian serta sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian, peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lebih jelas, serta untuk mendukung wawancara dan observasi.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, selama penulis berada dilapangan penulis akan menganalisis tahapan analisis sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (Data Reduction), Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan. Ini dilakukan dengan memilih dan memfokuskan pada tema dan pola yang penting. Reduksi data ini dilakukan sepanjang proyek untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Penyajian Data (Data Display), Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga mungkin untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Beberapa bentuk penyajian data termasuk jaringan, grafik, matriks, bagan, dan lain-lain. Semua jenis ini digunakan untuk menggabungkan data yang rumit dalam bentuk yang padu.
- c. Penarikan Kesimpulan (Conclution Drawing), langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini diambil dari data-data yang sebelumnya sudah dianalisis. Kesimpulan yang disajikan harus berisikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

1.6.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan melalui proses atau langkah-langkah tertentu agar penelitian tersebut menjadi terstruktur dan dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian
2. Persiapan Pedoman Wawancara
3. Wawancara Mendalam
4. Pengelolaan Data
5. Analisis Data
6. Penyusunan Laporan
7. Penyampaian Laporan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang didapat dari berbagai macam sumber ilmiah seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi. Adanya penelitian terdahulu memiliki maksud sebagai pembanding, yaitu antara penelitian yang hendak diteliti diperbandingkan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan begitu kemudian akan mendapatkan perbedaan dan persamaan dari kedua hasil penelitian tersebut. Selanjutnya, penelitian terdahulu juga memiliki bermanfaat untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak ada plagiat dengan penelitian yang sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

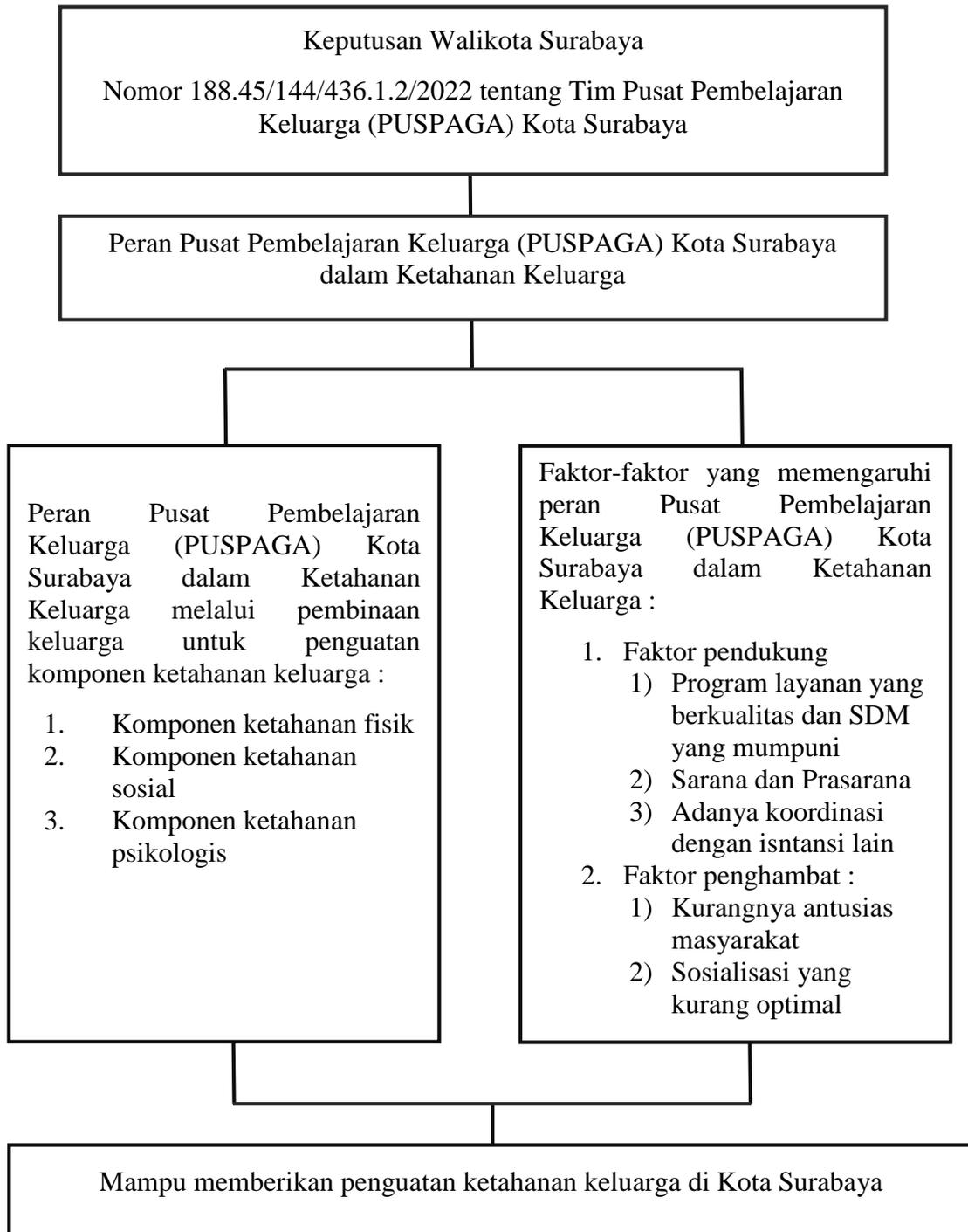
No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian dan Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Arditya Prayogi dan M. Jauhari (2021)	Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional	Jenis penelitian studi pustaka dengan hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa perwujudan ketahanan keluarga harus dimulai dari adanya proses pembentukan keluarga melalui pernikahan yang sah sesuai dengan ketentuan agama.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arditya Prayogi dan M. Jauhari dengan penelitian ini bisa dilihat dari jenis penelitiannya, dimana penelitian oleh Arditya Prayogi dan M. Jauhari menggunakan studi pustaka yang umumnya tidak terjun ke lapang untuk mencari data atau melakukan pengamatan mengenai topik yang dibahas.
2.	Inayatul Khafidhoh. (2021)	Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui <i>Structural Family Counseling</i>	Penelitian ini disusun dengan pendekatan <i>mixed methods</i> dengan model <i>concurrent Triangulation</i> . Hasil yang didapat adalah terjadinya peningkatan prosentase tingkat ketahanan keluarga antara sebelum diberikan <i>structural family counseling</i> dengan sesudah diberikan <i>structural family counseling</i> .	Perbedaan yang ada pada penelitian oleh Inayatul Khafidhoh dengan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data, dimana pada penelitian Inayatul Khafidhoh menggunakan metode penyebaran kuisioner, observasi dan juga

				wawancara. Sementara itu, penelitian ini tidak menggunakan kuisioner.
3	Ulfiah (2021)	Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga	Penelitian ini dengan pendekatan studi literatur sistematis. Hasil analisis literatur sistematis menunjukkan keluarga dan ketahanan keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem dipengaruhi banyak faktor. Peran konseling adalah untuk membantu keluarga menghadapi situasi krisis, menemukan solusi, mengeluarkan potensi terbaik, mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam keluarga.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfiah dan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya, selain itu pada tujuan penelitian juga terdapat perbedaan, yang mana dalam penelitian tersebut tujuannya untuk mengkaji dan mereview pendekatan konseling keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga
4	Rofi' Ramadhona Iyoeaga, Rike Anggun Artisa, Cintantya Andhita Dara Kirana (2021)	Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemic Covid-19 di Kabupaten Bandung	Pengumpulan data pada penelitian ini di jalan dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya memperbaiki dan meningkatkan ketahanan keluarga memerlukan kerjasama dan kolaborasi antar stakeholder yang terkait dengan bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan persoalan keluarga yang bersifat multidimensi sehingga	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rofi' dengan penelitian ini terletak pada penelitian tersebut yang memiliki maksud untuk mengetahui keadaan ketahanan keluarga jika dilihat dari legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ekonomi keluarga, ketahanan sosial

			program pembangunan keluarga di Kabupaten Bandung perlu disinergikan	psikologi keluarga, serta untuk mengetahui kondisi ketahanan sosial budaya keluarga di Kabupaten Bandung, sedangkan dipenelitian ini bermaksud untuk mnegetahui peran Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga melalui komponen ketahanan keluarga
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual ialah kerangka berfikir yang menjabarkan dimensi-dimensi utama dari penelitian. Faktor yang menjadi kunci dan variabel yang saling berkaitan serta dimensi yang dijadikan suatu narasi dan grafis sebagai arah pedoman kerja baik dalam kategorisasi metode pelaksanaan di lapangan maupun masalah penelitian.

Peneliti ingin melihat apakah Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam menjalankan pembinaan keluarga untuk penguatan komponen ketahanan keluarga apakah benar-benar terwujud dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, peneliti juga memiliki keinginan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya melaksanakan peran dalam ketahanan keluarga.

2.3 TINJAUAN PUSTAKA

2.3.1 Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga

2.3.1.1 Pengertian Peran

Peran dalam bahasa Inggris adalah *role* jika diartikan *actor's part* atau bisa juga *one's task function* yang mana kata peran ini diambil dari dunia teater. Biddle dan Thomas (dalam Suhardono, 2018) mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa seorang individu harus

patu kepada skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan juga kaidahnya. Dengan begitu dapat dipahami bahwa peran datang dari kesadaran yang tumbuh dari dalam untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam menyumbangkan kemampuan pikiran dan fisik demi adanya kemajuan.

Sejalan dengan hal tersebut, PUSPAGA Kota Surabaya merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan DP3AP2KB Kota Surabaya yang diharapkan mampu untuk membantu menjalankan kewenangan dalam lingkup sub urusan kualitas keluarga dan urusan pemenuhan hak anak, dalam hal ini kaitannya termasuk pada ketahanan keluarga.

2.3.1.2 Fungsi Peran

Peran dapat didefinisikan sebagai dinamisasi dari hal-hal yang statis atau penggunaan pihak beserta kewajiban yang sifatnya subyektif. Menurut Soerjono Soekanto (2013:213) peran didefinisikan menjadi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang. Peran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Peran mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa peran ialah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh orang yang menjabat atau memiliki kuasa dalam masyarakat dan diatur oleh standar yang berlaku. Peran yang terdapat dalam suatu lembaga merujuk kepada tugas dan fungsi, sebagai dua hal yang tidak terpisahkan dalam pekerjaan yang dilakukan seseorang. Jika dihubungkan dengan PUSPAGA Kota Surabaya yaitu dimana PUSPAGA Kota Surabaya menjalankan hal-hal yang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam menjalankan perannya dalam membantu meningkatkan ketahanan keluarga.

2.3.1.3 Konsep Keluarga

Keluarga ialah suatu institusi yang bisa terbentuk karena terciptanya sebuah ikatan dari pernikahan. Dalam kehidupan suatu keluarga terdapat pasangan suami dan istri yang di sahkan dalam suatu pernikahan. Suami dan istri hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai terhadap tekad serta cita-cita untuk mewujudkan keluarga yang bahagia lahir dan batin (Djamarah, 2014:18).

Dalam konteks peraturan perundang-undangan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa keluarga didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: (1) suami dan istri; (2) suami, istri dan anaknya; (3) ayah dan anaknya; atau (4) ibu dan anaknya.

Keluarga dianggap sebuah komunitas dalam satu atap, hal ini dikarenakan adanya kesadaran untuk menjalin kehidupan bersama dalam rumah sebagai suami dan istri yang melakukan interaksi hingga berpotensi menghasilkan keturunan yang pada nantinya akan membentuk komunitas baru yaitu keluarga.

Sebelumnya ketika terdapat pasangan yang berniat untuk menjalin suatu hubungan ke jenjang pernikahan, ada baiknya jika pasangan tersebut memikirkan tentang bagaimana konsep keluarga yang nantinya akan dibentuk. Untuk membentuk suatu konsep keluarga dalam pernikahan bukanlah perkara yang mudah, karena pastinya setiap individu dari pasangan tersebut mempunyai prinsip kehidupan yang tidak sama. Sebelum mempersatukan kedua prinsip kehidupan dari sepasang calon pengantin, alangkah baiknya jika pasangan merundingkan mengenai prinsipnya, melihat dan kemudian mengakui kelebihan serta kekurangan dari prinsip kehidupan tersebut. Selanjutnya, pasangan tersebut saling mengakui dan menerima kurang dan lebihnya prinsip masing-masing, selanjutnya saling membersamai dan merangkainya menjadi prinsip dasar suami-istri dalam membentuk keluarga.

Pada saat terbentuknya suatu keluarga, maka terciptalah suatu komunitas baru juga dikarenakan adanya hubungan aliran darah yang baru terbentuk. Dalam suatu keluarga yang terdapat suami, istri dan anak akan selalu melakukan hubungan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga menciptakan suatu dinamika kelompok dengan berbagai macam

kepentingan yang terkadang dapat memicu timbulnya suatu permasalahan dalam keluarga. Misalnya permasalahan antara suami dengan istri, masalah ayah dengan anak, masalah ibu dengan anak, masalah anak dan anak, atau bahkan masalah antara ayah, ibu dan anak.

2.3.1.4 Fungsi Keluarga

Menurut Pujaswarno (dalam Rahmi, 2019) fungsi keluarga yaitu:

- a. Fungsi keagamaan, keluarga dalam fungsi agama dikembangkan dan diharapkan agar dapat menjadi tempat yang utama untuk mengajak anggota keluarganya menjalankan ibadah kepada Tuhan. Dengan begitu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan bekal dan keteladanan terhadap anak terkait hal keagamaan.
- b. Fungsi Sosial Budaya, berarti keluarga sebagai tempat untuk mempertahankan budaya yang baik, mulia dan bermartabat. Selain itu keluarga juga memiliki peran untuk menumbuhkembangkan hubungan yang saling membantu dan membutuhkan antar sesama manusia
- c. Fungsi Cinta Kasih, dalam hal ini kaitannya dengan cinta kasih antar sesama anggota keluarga seperti cinta dan kasih antar orang tua yang terdiri dari suami dan istri, antara orang tua dengan anak serta cinta kasih sesama anak.

- d. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, keluarga berperan sebagai pemberi pendidikan pertama bagi anak. Ibaratnya keluarga memiliki fungsi sebagai sekolah dan guru utama bagi anaknya yang diharapkan dapat menjadi contoh panutan yang baik bagi masyarakat dan dirinya sendiri.
- e. Fungsi Perlindungan, fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga adalah penjaga yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan contoh kepada keturunannya. Perlindungan pada keluarga adalah perlindungan dalam ranah positif yang memberikan perlindungan kepada anggota keluarga agar terjauhkan dari bahaya seperti penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas.
- f. Fungsi Reproduksi, keluarga mengontrol reproduksi dengan terencana dan sehat, sehingga nantinya dapat melahirkan anak yang sehat dan baik.
- g. Fungsi Ekonomi, dalam fungsi ini keluarga mempersiapkan kemandirian sehingga memiliki kesanggupan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosionalnya. Misalnya seperti belajar menabung.
- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan, pada fungsi ini berarti keluarga bersedia dan mampu untuk merawat kelestarian dan kesehatan lingkungan guna memberikan yang terbaik untuk anak dan cucu di masa depan.

2.3.1.5 Ketahanan Keluarga

Pada umumnya seseorang yang sudah berkeluarga tentunya mendambakan kehidupan keluarga harmonis yang dapat menghadapi segala situasi dalam kehidupannya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya ketahanan keluarga. Pentingnya ketahanan keluarga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa definisi ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Dalam konsep yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, dijelaskan bahwa ketahanan dalam suatu keluarga dinilai berdasarkan masalah dan juga kesulitan yang dihadapi oleh keluarga tersebut. Menurut Frankenberger (dalam Badan Pusat Statistik, 2016), Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) adalah kondisi ketercukupan dan konsistennya akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat dan integrasi sosial. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa ketahanan keluarga ialah suatu kondisi stabil dan berkeeseimbangan yang dapat dibangun oleh suatu keluarga, yang berarti semua kebutuhan dasar dalam suatu keluarga setiap harinya dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu,

ketahanan keluarga juga memiliki arti bahwa kemampuan dalam suatu keluarga untuk menghindari berbagai masalah serta ancaman yang bisa mengganggu integritas dalam keluarga.

Ketahanan keluarga dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana keluarga telah menjalankan peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk memastikan kesejahteraan anggota keluarganya. Dalam membangun dan menjaga keutuhan suatu keluarga, diperlukan adanya komitmen yang kuat antara suami dan istri. Namun faktanya sebuah perpisahan, perceraian dan kematian memberikan dampak kepada setiap bagian dari keluarga tersebut yang kemudian dapat menyebabkan menurunnya ketahanan suatu keluarga (Khafidhoh, 2021)

Keluarga bisa saja menjadi sumber permasalahan, namun keluarga bisa juga menjadi sumber pemecah suatu masalah, dan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan ketahanan negara. Keluarga yang berketahanan ini dapat membantu mencegah dan mengatasi masalah sosial, dan keluarga ini akan menjadi sumber utama perkembangan dan pencapaian tujuan pembangunan.

Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur bagi kualitas keluarga dalam menangkal dampak negatif dari segala hal untuk mencukupi kebutuhan hidup dasar keluarga supaya tercipta suatu keluarga yang harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Kemampuan masing-masing keluarga dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, akan membentuk

seberapa besar daya tahan keluarga dalam merespon persoalan yang ada di masa depan (Ulfiah, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut terdapat 5 indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga, yaitu: 1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; 2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; 3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan keterampilan; 4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan 5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya. (Badan Pusat Statistik, 2016)

Umumnya ketahanan keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditelah tempuh oleh keluarga tersebut, hal ini disebabkan karena dalam membangun ketahanan keluarga juga perlu dibutuhkan adanya kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya yang juga akan memberikan pengaruh terhadap pengumpulan suatu keputusan. Ketika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka orang tersebut akan mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya dan pengetahuannya secara baik sehingga memiliki pola pikir yang dapat membantu untuk memecahkan permasalahan dengan baik pula.

Idealnya, dalam membentuk ketahanan keluarga dapat dimulai dari individunya, yaitu kesiapan dalam menikah. Umumnya ketika seseorang siap

menikah berarti juga siap untuk membangun suatu keluarga, sebab kesiapan dalam menikah dianggap sebagai suatu kondisi fisik maupun non fisik seorang individu dalam membangun keluarga dengan segala dinamika yang ada supaya tujuannya dapat tercapai. Kesiapan seseorang untuk menikah sangat penting dalam keputusan mereka untuk menikah, hal ini dikarenakan ketika seseorang telah melangsungkan pernikahan maka keberfungsian keluarganya akan semakin baik.

Kesiapan menikah yang matang akan menghasilkan ketahanan keluarga yang tangguh. Jika merujuk pada konsep dari ketahanan keluarga yang berarti kondisi stabil yang dapat diciptakan oleh sebuah keluarga maka, kesiapan menikah yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum melakukan perkawinan adalah kesiapan yang meliputi spiritual, emosi, sosial, financial, fisik, peran, seksual dan usia (Badan Pusat Statistik, 2016). Dengan adanya kesiapan yang matang akan memengaruhi ketahanan keluarga yang tercipta. Dengan kata lain ketika seseorang telah memiliki bekal persiapan menikah yang baik selanjutnya ketahanan keluarga akan mudah dicapai bersama.

2.3.1.6 Komponen Ketahanan Keluarga

Menurut Sunarti (2021 : 8) komponen ketahanan keluarga mencakup :

- a. Ketahanan fisik, memiliki keterkaitan dengan kemampuan perekonomian keluarga dalam mendapatkan sumber daya ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan serta diharapkannya

terhindar dari permasalahan perekonomian. Keluarga yang memiliki ketahanan fisik baik memiliki pendapatan per kapita yang melebihi dari kebutuhan fisik minimum dan atau lebih dari satu orang yang bekerja serta mendapatkan sumber daya ekonomi yang melebihi kebutuhan fisik dan kebutuhan perkembangan anggota keluarganya. Misalnya jika dalam suatu keluarga terdapat 4 anggota, maka dalam keluarga tersebut harus ada minimal 1 orang yang mampu mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dasar dan perkembangan keluarga. Kebutuhan dasar keluarga meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

- b. Ketahanan sosial, ialah suatu kemampuan keluarga dalam menerapkan ajaran dan nilai agama, menjaga ikatan dan komitmen, melakukan suatu komunikasi yang efektif, pembagian dan penerimaan peran yang sesuai, penetapan tujuan serta dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang nantinya akan menjadi sebuah kekuatan dalam menghadapi permasalahan keluarga karena memiliki hubungan sosial yang positif. ketahanan sosial terdiri atas sumber daya non fisik, mekanisme penanggulangan masalah dan komunikasi yang baik.
- c. Ketahanan psikologis, merupakan suatu kemampuan dari anggota keluarga dalam mengendalikan emosinya secara positif sehingga menciptakan pribadi yang positif dan memiliki kepuasan pada terpenuhinya kebutuhan serta pencapaian tugas perkembangan

keluarga. Adanya kemampuan untuk mengontrol emosi serta konsep diri yang positif dapat menjadi pedoman dalam menghadapi permasalahan keluarga yang sifatnya non fisik seperti konflik antar suami dan istri, masalah kesalah pahaman, dan permasalahan lain yang tidak berhubungan dengan materi. Syarat utama dalam mencapai ketahanan psikologis adalah adanya kepribadian yang matang dan kecerdasan emosi.

2.3.1.7 Pembinaan Keluarga

Pembinaan ialah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan untuk menjadi lebih baik. Menurut Thoha (dalam Rahmi, 2018) terdapat dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu berupa sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan pembinaan itu bisa menunjukkan kepada” perbaikan” atas sesuatu. Pembinaan ialah suatu tindakan kegiatan yang harus dilanjutkan dengan semaksimal mungkin, untuk menunjukkan adanya perbaikan dalam suatu masalah yang dimana dalam prosesnya dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi pembinaan keluarga merupakan suatu gambaran atau model yang diterapkan untuk membina keluarga secara aktif dengan harapan menuju menjadi keluarga yang lebih baik. Pembinaan keluarga menuju keluarga yang berkualitas dan mandiri merupakan tanggung jawab keluarga sendiri, masyarakat dan negara (Samsidar, 2021).

2.3.2 Faktor - Faktor yang Memengaruhi PUSPAGA dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga

Dalam suatu lembaga atau organisasi tentu adanya beberapa faktor yang memberi pengaruh seperti faktor pendukung dan penghambat, adapun hasil yang di temukan penulis dalam penelitiannya sebagai berikut:

2.3.2.1 Faktor Pendukung

a. Program Layanan yang Berkualitas dan Sumber Daya Manusia yang Mumpuni

Dalam keberlangsungan program layanannya, PUSPAGA dibantu oleh tenaga profesi Psikolog, Konselor ataupun seseorang yang memiliki profesi dalam bidang layanan konseling/konsultasi yang minimal memiliki gelar sarjana dengan latar belakang pendidikan terkait keluarga seperti (Sarjana Psikologi, Sarjana Pendidikan, Sarjana Kesejahteraan Sosial, Sarjana Bimbingan Konseling, dan lain sebagainya) yang sebelumnya sudah terlatih dan dapat menerapkan ilmunya dengan baik.

b. Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelayanan

Layanan yang terdapat di PUSPAGA sesuai dengan apa yang diperlukan oleh klien, seperti adanya progam layanan bimbingan dan informasi, kegiatan konsultasi ataupun konseling yang dilaksanakan oleh tenaga profesi dengan didukung adaya sarana dan prasarana baik berupa informasi dalam bentuk infografis, booklet, video yang telah

diunggah dimedia sosial. Selain itu pada layanan konsultasi maupun konseling juga telah disediakan ruang tersendiri yang dapat membuat klien merasa nyaman.

c. Adanya Koordinasi dengan Instansi Lain

Berkoordinasi dengan instansi lain menjadi salah satu bentuk upaya untuk membantu melancarkan pelaksanaan kegiatan atau tujuan bersama dalam organisasi pada kegiatan sehari-harinya. Ketika pola koordinasi berlangsung dengan baik maka tujuan tim juga mudah untuk dicapai.

2.3.2.2 Faktor Penghambat

Pelaksanaan suatu program layanan tak luput dari adanya faktor yang menjadi hambatan dalam keberlangsungan pelaksanaannya.

a) Kurangnya antusias masyarakat.

Faktor penghambat utamanya justru datang dari masyarakat. Kebanyakan masyarakat kurang antusias dalam memanfaatkan program layanan yang telah disediakan oleh PUSPAGA. Umumnya masyarakat yang memiliki permasalahan keluarga merasa malu untuk mengonsultasikan permasalahan keluarganya, masyarakat menganggap jika mengeluhkan masalah keluarga itu adalah sebuah aib. Bahkan tak jarang permasalahan keluarga dianggap sebagai bumbu dari pernikahan.

b) Sosialisasi yang kurang optimal

Banyak masyarakat yang kemungkinan membutuhkan layanan dan informasi dari PUSPAGA terkait keluarga dan anak namun karena kurangnya informasi jadi belum mengetahui adanya pelayanan tersebut. Hal ini karena sosialisasi yang masih minim karena PUSPAGA lebih sering menyebarkan informasi menggunakan media sosial, sehingga untuk orang yang tidak memiliki smartphone atau orang-orang lansia masih ada yang belum bisa terjangkau.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Profil Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

Berdasarkan agenda pembangunan negara yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) IV 2020-2024 yang sesuai dengan Prioritas Nasional yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2019 yaitu dalam Prioritas Nasional ke III Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Prioritas Nasional ke IV Pembangunan Revolusi Mental, yaitu membangun manusia yang lebih unggul, memiliki daya saing dan Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang sejahtera, adil, dan berkesinambungan.

Salah satu fokus yang menjadi tujuan dari Pusat Pemberdayaan Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya adalah membantu keluarga agar lebih berkualitas, karena kualitas keluarga adalah sebagai awal dalam menciptakan suatu ketahanan nasional dan keluarga yang menjadi lingkungan utama dalam berjalannya fungsi keluarga. Berangkat dari pernyataan tersebut, saat ini permasalahan keluarga yang terjadi diibaratkan seperti fenomena gunung es, berarti masalah yang diketahui hanya beberapa dari berbagai macam masalah yang timbul dalam rumah tangga. Adanya masalah dalam keluarga sangatlah membebani dan menyengsarakan baik secara materiil atau bahkan mental bagi anak, orang tua dan juga keluarga.

Keluarga rentan tentunya dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dengan begitu jelas adanya gambaran kegagalan orang tua dalam menjalankan kewajibannya untuk bertanggung jawab kepada anak. Selain itu hal tersebut juga berpengaruh kepada terhambatnya pencapaian tujuan pembangunan keluarga dan SDM yang berkualitas. Sehingga menjadi kewajiban negara memberikan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman kehidupan berkeluarga yang kualitas, memberikan penguatan keluarga yang berkualitas melalui program dengan bentuk pendidikan atau pengasuhan, keterampilan untuk memberikan perlindungan anak, kemampuan dalam membangun adanya peran serta anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan juga keluarga.

Berdasarkan dengan adanya cita-cita negara yang berkaitan dengan pembangunan manusia agar semakin unggul kedepan, dengan itu Kemen PPPA menjalankan mandat Presiden untuk membantu pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan, memberikan pemahaman mengenai peran ibu dan keluarga melalui pendidikan dan pengasuhan anak, melakukan pencegahan pernikahan dini, mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan dan anak, menurunkan angka pekerjaan anak. Melalui mandat tersebut, PPPA memiliki peran untuk bertanggung jawab atas pengasuhan dan keluarga yang dijalankan melalui program atau kegiatan yang telah direncanakan untuk membantu mempercepat KLA dengan memberikan layanan meningkatkan kapasitas keluarga melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

Mengingat hal tersebut, penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang berfungsi sebagai layanan satu pintu keluarga holistik integratif berbasis hak anak dan menyatukan tanggung jawab dari orang tua dan negara untuk membantu mengatasi masalah dalam keluarga.

PUSPAGA Kota Surabaya berlokasi di Jl. Tunjungan No. 1-3, Gedung Ex. Siola, Lantai 2, Kecamatan Genteng. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya diresmikan tanggal 9 Januari 2017, meskipun sebelumnya Pemerintah Kota Surabaya juga telah memiliki unit-unit yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah keluarga. Namun, dengan adanya PUSPAGA Kota Surabaya tentunya meningkatkan pelayanan Pemkot dalam bidang pembentukan keluarga sejahtera. Terlebih lagi kehadiran Puspaga sesuai dengan visi Surabaya sebagai kota yang mengutamakan kesetaraan gender, pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta penghapusan perdagangan manusia

PUSPAGA Kota Surabaya menerima kunjungan dan keluhan dari masyarakat yang ingin mendapatkan informasi serta penyuluhan mengenai keluarga sejahtera. PUSPAGA Kota Surabaya menjalankan peran penting dalam menyediakan layanan konsultasi atau konseling bagi penduduk Kota Surabaya yang mengalami masalah keluarga. Kegiatan di PUSPAGA dirancang untuk berfokus pada psikoedukasi dan dilaksanakan secara maksimal supaya memiliki peran aktif sebagai pencegahan dari pada

penanganan serta dapat membedakan peran antara Puspaga dengan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PPT-P2A).

3.1.1 Dasar Hukum Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

- a) Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
- b) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait Sub Urusan Kualitas Keluarga;
- c) Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak;
- d) Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention On The Child (CRC) atau Konvensi tentang Hak-Hak Anak (KHA);
- e) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- f) Peraturan Menteri PPPA Nomor 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Kabupaten / Kota Layak Anak;
- g) Peraturan Menteri PPPA Nomor 14 Tahun 2010 tentang Panduan Evaluasi Kabupaten / Kota Layak Anak;
- h) Peraturan Menteri PPPA Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Layak Anak;

- i) Peraturan Menteri PPPA Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak;
- j) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengesahan Optional Protocol To The Convention On The Rights Of The Sale Of Children, Child Prostitution And Child Pornography (Protokol Opsional Konvensi Hak-Hak Anak Mengenai Penjualan Anak, Prostitusi Anak, Dan Pornografi Anak);
- k) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
- l) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga;
- m) Peraturan Walikota Surabaya Nomor 77 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya;
- n) Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/275/436.1.2/2021 tentang Nomenklatur Dan Tugas Sub Koordinator Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya;
- o) Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

3.1.2 Keutamaan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

- a) Sebagai implementasi Konverensi Hak Anak, PUSPAGA sangat penting dan diperlukan masyarakat untuk membangun keluarga baik,
- b) PUSPAGA sebagai unit layanan bagi keluarga untuk memampukan orang tua untuk bertanggung jawab dan berkewajiban mulai dari mengasuh, mendidik, melindungi anak, menumbuhkembangkan minat dan bakat, mencegah perkawinan usia anak dan membangun karakter serta nilai budi pekerti sesuai dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 26.
- c) Terdapat sarana penghubung, mediasi, konseling, rujukan perlindungan serta pemenuhan hak perempuan dan anak.
- d) Terdapat sarana pembelajaran dan konseling bagi keluarga dalam meningkatkan kualitas kehidupan ke keluarga sejahtera melalui peningkatan kapasitas orang tua.
- e) Terdapat penguatan sinergitas antara Pemerintah Kota Surabaya, Perguruan Tinggi, Lembaga Perempuan, Organisasi atau Lembaga swasta dan kemasyarakatan, Lembaga Pendidikan, Lembaga Profesi, Kesejahteraan keluarga, dan lain-lain.

3.1.3 Visi dan Misi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

a) Visi :

Adapun visinya yaitu, terwujudnya keluarga yang berkesetaraan gender dan sesuai hak anak.

b) Misi :

Untuk mendukung visi berjalan dengan baik maka di perlukan adanya misi, yaitu:

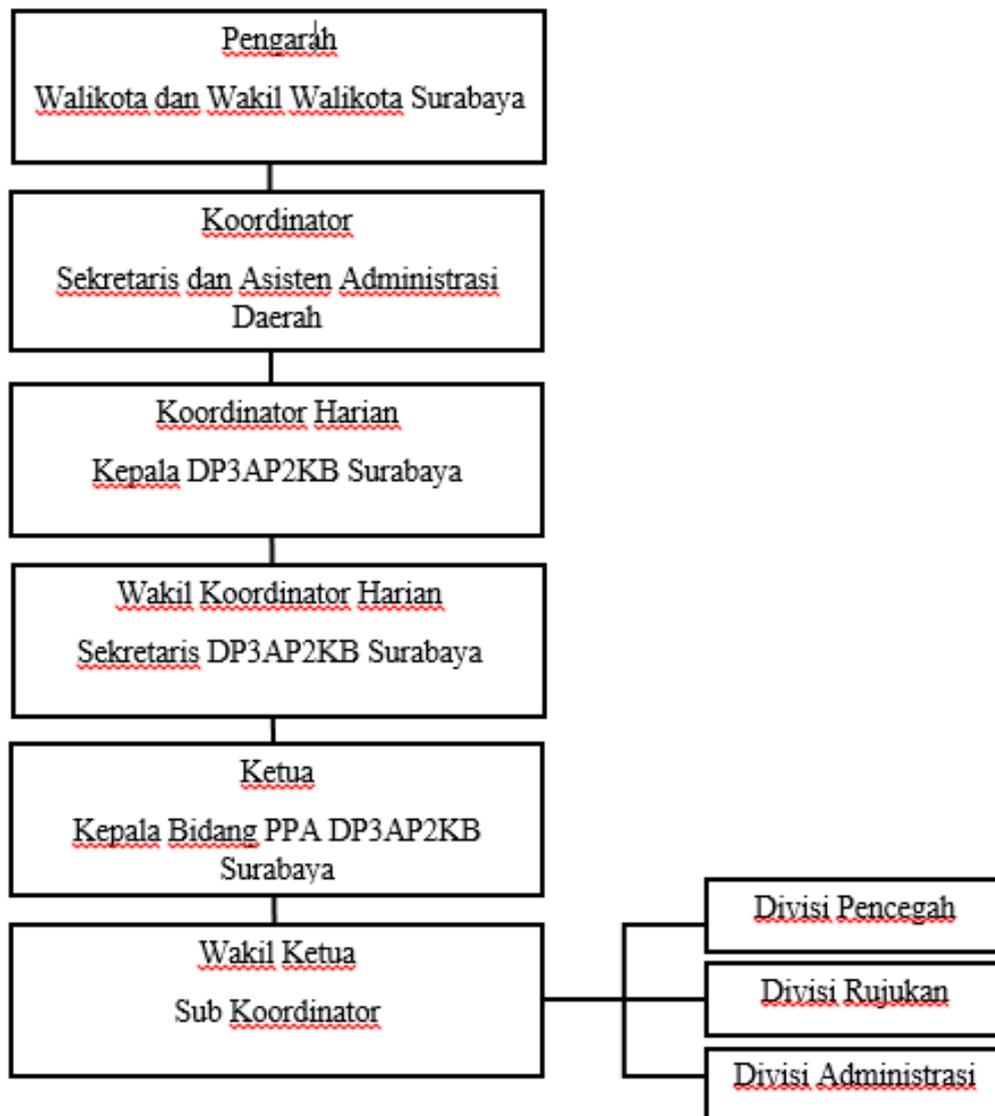
1. Memberi layanan konsultasi, konseling bagi umum atau keluarga ABK.
2. Meningkatkan dan menerapkan prinsip kepentingan terbaik bagi anak, menjamin hak anak, menjamin dan menghargai pandangan anak serta mudah diakses bagi anak dan keluarga.
3. Memberi layanan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
4. Memberi layanan sosialisasi, edukasi dan bimbingan masyarakat agar terbentuk keluarga yang harmonis serta terjalin hubungan serasi antar seluruh anggota keluarga baik ayah, ibu, anak, anggota keluarga lain dalam rumah tangga.

3.2 Struktur Organisasi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Struktur organisasi PUSPAGA tercantum pada Surat Keputusan Walikota Surabaya: 188.45/144/436.1.2/2022

Gambar 3.1

Susunan Organisasi Pusat Pembelajaran Keluarga



Tugas Tim Pengelola Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya :

- a) Ketua dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dipimpin oleh Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak yang bertanggung jawab atas pembuatan rencana kerja organisasi, pelatihan tentang program kerja dan kegiatan, pembinaan pengurus mengenai fungsi, tujuan dan manfaat Pusat pembelajaran Keluarga, pelaksanaan kegiatan dan organisasi secara terintegrasi, koordinasi teknis dengan instansi terkait dan masyarakat untuk memberikan layanan yang sesuai dengan tugas dan fungsi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, dan pengendalian dan evaluasi kualitas kegiatan.
- b) Divisi Pencegahan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan konsultasi dan layanan informasi tentang hak anak dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial, agama, teknologi, dan ilmu pengetahuan.
- c) Divisi Rujukan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan konseling dan layanan rujukan untuk mendapatkan layanan lebih lanjut dengan layanan kesehatan, sosial, pendidikan, agama, dan hukum.
- d) Divisi Tenaga Administrasi, memiliki tanggung jawab untuk mengelola layanan administrasi yang berkaitan dengan pencatatan layanan dan pendataan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kota Surabaya.

3.3 Prinsip Pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a) Layanan non diskriminasi.

Memberikan kepastian dan jaminan bahwa pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya tidak akan mendiskriminasi penerima layanan berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, suku bangsa dan lain sebagainya.

b) Berdasarkan prinsip kepentingan terbaik anak.

Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya didasarkan pada prinsip kepentingan terbaik anak dan memberikan keuntungan bagi semua anggota keluarga. PUSPAGA memprioritaskan kepentingan anak dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan sosial.

c) Menjamin hak anak.

Memberikan jaminan untuk mempersiapkan anak-anak untuk hidup dikalangan masyarakat bebas dan melindungi hak anak untuk tumbuh secara fisik, mental, spiritual, moral, psikis dan sosial dengan cara yang sesuai dengan martabat manusia.

d) Menjamin dan menghargai pandangan anak.

Memberikan jaminan kepada anak untuk memiliki hak didengar, dihargai dan dipertimbangkan dengan hati-hati dalam semua

masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya, dengan cara yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka, termasuk dalam kehidupan keluarga, sekolah, pelaksanaan peradilan anak, dan pengasuhan alternatif.

- e) Menjamin kemudahan akses bagi keluarga dan anak.

Memberikan jaminan kepada setiap anak dan keluarga untuk memiliki akses yang mudah dan cepat untuk mendapatkan pembelajaran, pendidikan, konseling serta rujukan solusi keluarga sejahtera. Dalam mencapai hal ini perlu adanya komitmen dan dukungan dari tiga pilar pembangunan yaitu pemerintah, masyarakat, serta dunia usaha untuk menjamin pemenuhan hak anak melalui "layanan satu pintu" yang holistik, integratif, dan berbasis hak anak.

3.4 Sasaran Pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

Adapun yang menjadi sasaran pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah warga Kota Surabaya yang meliputi :

- a) Orang tua
- b) Anak
- c) Wali
- d) Calon orang tua
- e) Orang yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak

3.5 Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

3.5.1 Layanan Konsultasi dan Konseling

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya menyediakan berbagai macam layanan konsultasi dan konseling yang dapat dilakukan secara langsung atau bahkan secara online. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya melaksanakan layanan konseling terkait:

- a. Anak
- b. Remaja
- c. Personal problem
- d. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- e. Calon Pengantin (Catin)

3.5.2 Layanan Bimbingan dan Informasi

Layanan sosialisasi, edukasi, bimbingan masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan :

- a) Kelas *Parenting*, merupakan kegiatan PUSPAGA Kota Surabaya yang berupa kegiatan parenting berbasis keluarga yang memiliki fokus terhadap pengembangan kapasitas pengasuhan pada orang tua.
- b) Kelas Pranikah, merupakan program yang menjadi salahsatu upaya melihat kegundahan keluarga muda yang sangat rentan dan rapuh, sehingga adanya program kelas pra nikah ini diharapkan dapat membantu dalam menyiapkan keluarga muda tangguh melalui pembekalan pengetahuan dalam pengelolaan keluarga. Keluarga

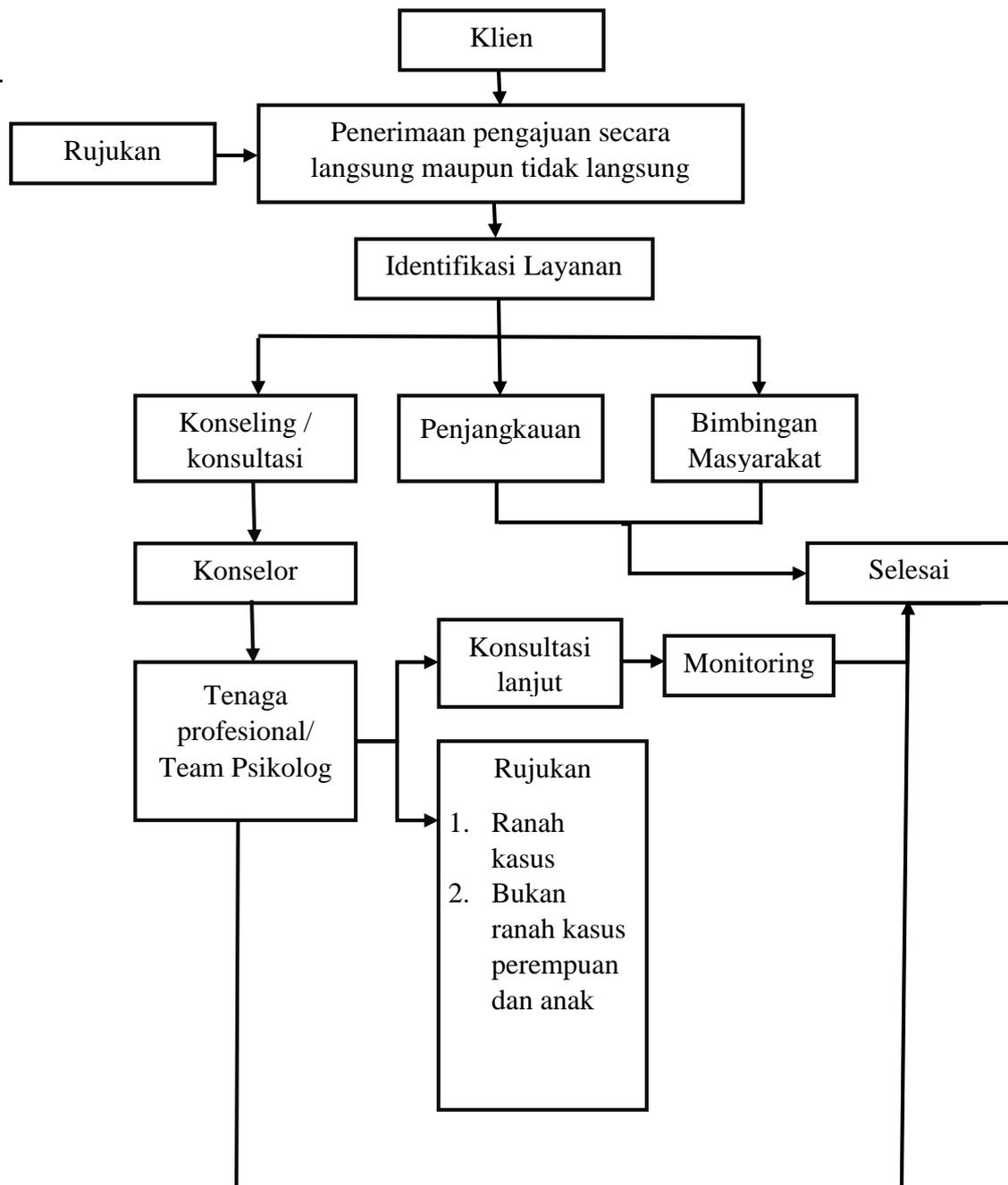
muda yang tangguh dapat membangun ketahanan keluarga melalui sekolah Pra Nikah, diharapkan dapat mengurangi angka perceraian, karena telah mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebelum menjalani pernikahan.

- c) Puspaga Balai RW, merupakan program yang dibentuk oleh PUSPAGA Kota Surabaya yang berbasis pelayanan di RW guna menciptakan ruang untuk mencari alternatif solusi bagi permasalahan keluarga dan juga anak.
- d) *Talk Show*, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki program unggulan berupa talkshow yang bertajuk NGOBRAS PUSPAGA (Ngobrol Asyik Bareng Pusat Pembelajaran Keluarga).
- e) *Instagram Live/ Webinar*, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sering kali melakukan *instagram live* dan melakukan pembahasan sekaligus tanya jawab seputar keluarga dan anak melalui akun @puspaga.sby
- f) Publikasi komunikasi, informasi, edukasi media cetak dan elektronik, Puspaga melakukan publikasi dokumentasi mengenai keluarga melalui *platform* seperti *instagram, facebook dan youtube*. Termasuk juga melakukan publikasi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang Perlindungan Perempuan dan Anak melalui media cetak dan elektronik..

3.6 Alur Pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

Gambar 3.2

Alur Pelayanan Klien Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya menjadi salah satu tempat yang tepat untuk membicarakan perihal permasalahan keluarga serta menjadi tempat pembelajaran yang membantu membenahi kualitas kehidupan dengan harapan mendapati keluarga yang berbahagia dan sejahtera sehingga tercapainya keluarga yang berketahanan tinggi. Memiliki fokus terhadap keluarga dan anak, maka yang menjadi sasaran pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya adalah anak, orang tua, calon orang tua, dan orang yang bertanggung jawab terhadap anak.

Mengacu pada mandat Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terkait sub urusan Kualitas Keluarga, sub urusan pemenuhan Hak Anak, juga Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menetapkan standar Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang ditujukan untuk membantu daerah dalam penguatan kelembagaan PUSPAGA, memperkuat kapasitas

PUSPAGA dalam layanan pengasuhan anak berbasis hak anak; dan meningkatkan layanan PUSPAGA menjadi unit pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak baik di Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk pemenuhan hak anak dan kualitas keluarga.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga merupakan suatu unit layanan yang membantu untuk menangani permasalahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Masyarakat dapat melakukan konsultasi atau konseling mengenai permasalahan tersebut dengan tujuan agar terhindar dari tindakan-tindakan yang mengarah kepada perbuatan tidak diinginkan yang terjadi karena adanya tekanan mental dan permasalahan sosial. Dengan demikian, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya diharapkan menjadi tempat menyenangkan dan nyaman bagi klien.

Menurut Ibu Iswati S.Psi. selaku Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya mengenai peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga adalah sebagai berikut:

“Jadi begini, PUSPAGA itu kan sebagai pelayanan satu pintu untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak terus terkait upaya PUSPAGA ini memberikan pembinaan kepada keluarga kayak sosialisasi kemudian ada juga *catin* dan *parenting*, pemahaman kepada keluarga lah yang mengenai bagaimana cara meningkatkan ketahanan kualitas keluarga. Ya, bisa dikatakan sesuaiilah pelaksanaan peran PUSPAGA dengan visi misinya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Iswati S.Psi. diatas menjelaskan peran dari pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sudah sesuai dengan visi dan misi yang berlaku. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga berperan penting dalam peningkatan ketahanan keluarga yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Pola ketahanan keluarga menunjukkan kemampuan keluarga dalam melakukan pengasuhan pada anak, pembimbingan remaja dan pelayanan pada keluarga. Di sinilah peran penting Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya ditunjukkan.

Dari sisi lain mengenai peran Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga, pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Diah Novita A.Md. yang juga sebagai bagian dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dari Divisi Pencegah:

“Peran PUSPAGA itu membantu kewajiban negara dalam mengatasi permasalahan keluarga mbak, nah caranya itu dengan membantu peningkatan kemampuan keluarga serta membantu peningkatan kapasitas orang tua supaya orang tua itu mau bertanggung jawab terhadap anak dalam mengasuh dan juga melindungi yang dilaksanakan melalui pembinaan keluarga. Sehingga anak bisa merasakan kasih sayang dari orang tua, terus merasakan kesejahteraan dalam keluarganya. Nah demi kepentingan terbaik anak maka PUSPAGA juga membantu permasalahan dalam keluarga agar terwujudnya ketahanan keluarga dan ketika suatu keluarga memiliki ketahanan yang baik itu pasti anak dan perempuan atau anggota keluarga lain itu terlindungi dari kekerasan atau pemberlakuan yang tidak seharusnya diterima atau bisa juga terhindar dari penelantaran akibat dari broken home gitulah kan kalau keluarga

tidak memiliki ketahanan yang baik itu kan bisa bisa menjadi keluarga yang terpecah belah, sebisa mungkin itu dihindari..” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Sesuai dengan informasi tambahan tersebut menyatakan bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki peran untuk memberikan pembinaan ketahanan keluarga dengan mengedepankan peran dan kepedulian orang tua untuk mewujudkan kesejahteraan dalam rumah tangga, sehingga diharapkan terciptanya keluarga yang berketahanan tinggi. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dapat membantu meningkatkan kapasitas orang tua dan keluarga menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengasuh dan melindungi anak, menjauhkan dari penelantaran anak dan memberikan kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan juga keselamatan. Kaitannya dengan ketahanan keluarga, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam menjalankan perannya untuk melakukan pembinaan keluarga dilaksanakan berdasarkan komponen ketahanan keluarga, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis.

4.1.1 Komponen Ketahanan Fisik

Dalam suatu ketahanan keluarga memiliki keterkaitan dengan adanya akses serta sumber informasi bagi keluarga, tingkat pendidikan orang tua dalam suatu keluarga, keuangan dalam keluarga, usia anggota keluarga dan aset yang

dipegang oleh keluarga. Keluarga dengan ketahanan yang kuat ialah keluarga yang mampu berperan untuk mewujudkan seluruh potensinya.

Ketahanan fisik dalam keluarga merupakan salah satu pemenuhan sumber daya fisik yang menangani dan juga melakukan adaptasi mengenai masalah yang kaitannya dengan perekonomian dan kegiatan dalam rumah tangga yang bersifat fisik serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sunarti (dalam Musfiroh, 2019) yang mana ketahanan keluarga memberikan gambaran kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integritas sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sebagai unit layanan keluarga yang berperan dalam pembinaan keluarga untuk mencapai ketahanan keluarga mewujudkan peran pembinaannya melalui program layanan yang terencana. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Iswati selaku Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, yaitu:

“...bahwa kita PUSPAGA membantu Pemkot dalam hal urusan ketahanan keluarga, nah PUSPAGA berikan fasilitas terbaik baik untuk keluarga dan anak karena tugas dan fungsi PUSPAGA itu membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam hal pengasuhan dan melindungi anak dalam hal edukasi serta menciptakan rujukan untuk pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan untuk anak dan orang tua supaya anak dapat

tumbuh kembang secara baik yang dilakukan melalui pembinaan keluarga. Yang paling umum itu ya masyarakat masih melihat tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga ya mbak, walaupun si ibu turut bekerja, nah itu kan masuk fungsi ekonomi dalam keluarga ya. Terus adalagi terkait kesehatan reproduksi, kesehatan anak, pencegahan stunting itu kita edukasikan. Ya, sebagai orang tua itu kita harus memerhatikan ketahanan keluarga kita lah intinya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Jadi menurut penjelasan dari Ibu Iswati diatas, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya telah menjalankan perannya melalui program yang terencana dan sesuai dengan visi dan misinya. Keberadaan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya diharapkan bisa membantu memberi dampak yang positif bagi ketahanan fisik keluarga, misal tidak ada kasus pernikahan dini, tidak adanya kekerasan pada anak, pencegahan dan penanganan pekerja dibawah umur, adanya akta kelahiran bagi setiap anak, terjaganya asupan gizi keluarga, melakukan pengecekan kesehatan pada anak secara periodik, mencegah anak merokok, memberikan pendidikan kepada anak setinggi mungkin serta memastikan anak berkegiatan yang positif ketika berada diluar jam sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari BKKBN (dalam Apriliani, 2020) Beberapa alasan terjadinya perkawinan usia muda di Indonesia ini adalah status sosial dan ekonomi yang rendah, adanya budaya kawin usia muda, perkawinan yang dipaksa dan seks bebas. Untuk membantu mengurangi terjadinya pernikahan dini, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya adalah dengan melaksanakan kelas pranikah. Berikut ini penjelasan dari Ibu Iswati S. Psi. :

“Kelas pranikah itu kita tujukan kepada remaja, tujuan diadakan kelas pranikah itu untuk mendukung program Pemkot Surabaya dalam mencegah pernikahan dini, karena kan pernikahan dini itu banyak sekali ya dampak buruknya, nah dengan adanya kelas pranikah itu diharapkan dapat membantu menekan angka perceraian pasca pernikahan dan juga pencegahan stunting” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pernikahan dini memberikan banyak dampak negatif yang juga dapat mengganggu ketahanan fisik suatu keluarga, misalnya kebutuhan dalam rumah tangga yang belum bisa terpenuhi, kurangnya pengetahuan untuk menjadi ayah dan ibu karena belum memiliki kesiapan yang matang untuk membangun keluarga. Selain itu, kemungkin juga terjadinya resiko kepada ibu atau bayi yang disebabkan oleh alat reproduksi diusia muda yang belum berkembang dengan baik. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Diah Novita A.Md. terkait dampak negatif dari adanya pernikahan dini :

“Salah satu penyebab stunting ya karena adanya pernikahan dini, dampak dari pernikahan dini itu banyak sekali resikonya, ya itu tadi kalau dari ketahanan fisik ya salah satunya stunting itu, terus ketika mereka melakukan pernikahan dini umunya dipihak perempuan masih remaja kan tingkat psikologis sama organ reproduksinya belum matang. Kalau sudah begitu, sekolahnya sudah tidak diteruskan lagi, dampak lainnya jadi menambah jumlah pekerja anak, belum lagi kalau timbul masalah perekonomian terus mereka tidak dapat menerima dan mengatasi, kesusahan mencari jalan keluar, bisa bisa timbul perceraian sehingga anaknya yang tidak tau apa apa malah jadi korban penelantaran gitu sih mbak” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, menyebutkan Batasan usia nikah, baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun. Untuk membantu mengatasi

permasalahan pernikahan dini, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan pembinaan melalui Kelas Pranikah untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bagi remaja usia pranikah, sehingga memiliki pemahaman dan kematangan terkait kehidupan berumah tangga. Sejalan dengan apa yang diucapkan oleh Ibu Iswati S.Psi. mengenai kelas pranikah :

“Jadi orang tua dijamin sekarang itu berat, dalam kelas pranikah diberi pemahaman kalau nikah itu nggak hanya jadi manten saja, karena menikah butuh kesiapan mental, fisik, kecerdasan emosional dan spiritual kan ya. Apalagi seorang kepala keluarga itu nanti harus bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dikeluarganya.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, berikut ini merupakan jawaban dari Ibu Diah Novita A.Md. terkait materi-materi yang pernah dibahas dalam kelas pranikah di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya :

“Untuk materinya ya pastinya berisikan apa saja yang harus diperhatikan sebelum menikah dan setelah menikah kayak bagaimana cara mengatur keuangan, menjelaskan materi tentang kesehatan reproduksi, ada tentang perencanaan keluarga terus bagaimana cara menjaga komitmen” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Jawaban tersebut sama dengan jawaban yang diberikan oleh Agung Yuono S.Psi :

“Topik dikelas pranikah itu intinya tentang bagaimana cara manajemen keuangan yang baik termasuk pengetahuan finansial kemandirian ekonomi jadi nantinya setelah menikah dengan pasangannya sudah tidak membebani orang tuanya lagi, kemudian persiapan pernikahan itu apa saja yang harus diperhatikan, kesehatan reproduksi itu kan penting ya jadi tidak boleh disepelekan.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan pemahaman mengenai kemandirian ekonomi dengan harapan kedepannya peserta kelas pranikah dapat menerapkan ilmu tersebut sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan finansial. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu dalam hal ketahanan fisik keluarga dengan memberikan pembinaan melalui edukasi tentang kemampuan untuk bertanggung jawab atas kebutuhan finansial hidup seseorang.

Kaitannya dengan ketahanan fisik, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga memberikan pembinaan melalui edukasi kesehatan reproduksi karena kesehatan adalah hal yang paling penting terlebih lagi dimasa kini marak terjadi persoalan kesehatan reproduksi seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi ataupun balita, masalah kehamilan dan persalinan, penyakit menular seksual dan penyakit reproduksi lainnya. Pembinaan terkait kesehatan ini tidak hanya diberikan dalam kelas pranikah saja, namun Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga membahasnya dalam kelas catin yang ditujukan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Berikut ini merupakan jawaban dari Ibu Iswati terkait hubungan kelas catin dan ketahanan keluarga yang diupayakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya:

“Lalu kaitannya untuk mencapai ketahanan keluarga yang kuat kan harus ada keluarga yang bahagia dan sehat itu diharapkan sebelum menikah itu setiap pasangan harus membekali diri dengan pengetahuan sebagai

pengecahan bentuk kekerasan yang mungkin saja bisa terjadi di kehidupan pernikahan. Pokoknya ada kelas catin sama ada kelas pra nikah ini meminimalisir perselisihan dan meningkatkan komunikasi supaya tercipta keluarga yang berkualitas” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa kelas catin juga menjadi salah satu program layanan dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya untuk mencapai ketahanan keluarga. Kemudian Dinda Aulia S.Psi. mengatakan bahwa :

“PUSPAGA ini sebagai tempat mengedukasi orang tua atau calon orang tua. PUSPAGA itu melakukan upaya preventif atau pencegahan melalui catin, pranikah, konseling. Melalui catin itu sekarang wajib mbak dari arahan Pemkot Surabaya sebagai syarat menikah juga sebagai bekal bagi calon pengantin, ya PUSPAGA membantu untuk merealisasikan karena memang PUSPAGA itu kan meliputi sub urusan keluarga” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Kehidupan pernikahan yang bahagia dan mempunyai keturunan yang sehat cerdas adalah dambaan setiap orang, maka dari itu Pemerintah Kota Surabaya menginstruksikan bahwa calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan wajib memiliki kesehatan lahir batin yang baik, memahami program Keluarga Berencana, memiliki kemampuan dan bertanggung jawab untuk mengasuh anak. Begitu pentingnya kesiapan dalam ketahanan keluarga, maka setiap calon pengantin diwajibkan mengikuti kelas catin ketika mengurus pendaftaran pernikahan. Ketika ditanya mengenai materi kelas catin, Ibu Diah menjawab :

“Dalam kelas catin, materinya ya mengenai bagaimana cara membangun landasan spiritual dalam pernikahan, kemudian dalam aspek psikologi dijelaskan mengenai bagaimana cara mempersiapkan pernikahan, nah untuk kesehatan ada juga lebih ditekankan pada kesehatan reproduksi ya pastinya

dan stunting juga itu sangat penting, kemudian juga diajarkan terkait bagaimana cara manajemen keuangan yang baik” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas dikatakan bahwa peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga khususnya pada ketahanan fisik yaitu memberikan pembinaan melalui kegiatan edukasi sebagai bentuk pencegahan pada hal-hal yang tidak diinginkan dalam berumah tangga. Kemudian untuk menentukan apakah kelas catin sudah berjalan dengan baik, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa calon calon pengantin yang telah mengikuti kelas catin. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Clara yang telah mengikuti kelas catin :

“ Jadi saya tau hal-hal apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki sebelum menikah, setelah ikut catin saya mungkin ada beberapa hal yang perlu diperdalam lagi, mungkin kayak manajemen keuangan itu sih, kalau di bagian spiritual keagamaan dan psikologi pahamlah intinya sangat membantu, terus disisi kesehatan mungkin masih sering terabaikan. Materinya oke sih, pembawaannya juga santai” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rafi yang mengikuti kelas catin :

“Jelas sih materinya sangat membantu saya dan pacar saya supaya nanti kita bisa menjadi pasangan yang samawa ya, dan bagusnya itu kita diberi penjelasan dari segala sisi aspek kayak dari psikologi, agama, keuangan sama kesehatan. Jadi saya dengan adanya kelas catin ini merasa terbantu dan mumpung belum nikah kan jadi lebih bisa mempersiapkan diri lagi supaya lebih baik” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Informan lainnya yaitu Wandu mengungkapkan bahwa :

“Saya sebelumnya tau PUSPAGA dari arahnya kelurahan, tapi sebelumnya memang harus tes kesehatan dulu baru ikut kelas catin ini karena memang syarat menikah kan katanya sekarang seperti itu. Dengan adanya kelas catin jadi menambah wawasan saya sih, topik-topiknya sangat berguna dalam membantu kehidupan berumah tangga, kayak dikasih gambaran pernikahan itu nantinya bakal seperti apa sehingga apa yang harus kita persiapkan itu dijelaskan disini dan mudah dipahami juga sih penjelasannya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Kemudian yang terakhir merupakan apa yang disampaikan oleh peserta kelas catin yang sebelumnya pernah gagal dalam membina rumah tangga, beriku ini disampaikan oleh Bapak A :

“Saya ikut kelas catin katanya walaupun saya bukan pasangan muda lagi ya kalau mau menikah secara sah ya harus ikut kelas catin, sekarang syaratnya menikah harus ada sertifikat catin. Tapi baiknya itu saya dapat menambah wawasan, mungkin dipernikahan saya yang dulu ada beberapa hal yang kurang diperhatikan makanya jadi pisah kan, jadi nanti setelah ini saya perbaiki diri lagi kan sudah dapat ilmu dari puspaga harus diterapkan sama belajar dari pengalaman juga.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Hasil wawancara dari beberapa informan yang menerima layanan kelas catin dianggap bahwa keberhasilan sasaran program sudah berjalan dengan tepat. Informan dapat memahami dan mau menerapkan ilmu-ilmu yang mereka dapat setelah mengikuti program dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sehingga diharapkan peran pembinaan melalui edukasi ini dapat membantu penguatan ketahanan fisik dalam suatu keluarga.

4.1.2 Komponen Ketahanan Sosial

Keluarga yang memiliki ketahanan sosial dengan baik adalah keluarga yang memiliki keharmonisan dalam keluarga, dapat menangani permasalahan, berorientasi pada nilai agama, memiliki kepedulian dan keeratan sosial. Terkait ketahanan sosial, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya menyediakan pembinaan kepada orang tua melalui kelas *parenting*. Pembinaan keluarga melalui kelas *parenting* merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh keluarga dimasa kini, sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Diah Novita A. Md. :

“Kelas parenting itu sebagai upaya pembinaan keluarga melalui edukasi yang bisa memberikan penguatan ketahanan keluarga, yang disini fokusnya mulai dari bagaimana sih pola asuh pada anak yang tepat itu.”
(Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya pemahaman bahwa keluarga adalah tempatnya sosialisasi pertama bagi seorang anak dan keluarga pula yang menerapkan nilai moral, keagamaan serta sosial. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga dalam komponen ketahanan sosial dapat diawali dengan adanya penerapan pola asuh yang tepat. Berikut ini merupakan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. terkait ketahanan sosial dalam keluarga :

“Ketahanan sosial dalam keluarga ini kan meliputi komunikasi, agama, komitmen dan lain lain lah ya. Nah, dari situ peran orang tua disini sangat penting karena terkadang tanpa disadari apa yang mereka lakukan dan ucapkan itu di contoh sama anaknya, jadi memang harus memiliki pembekalan diri lah ya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Komunikasi dalam suatu keluarga dianggap sebagai hal penting karena dapat mendekatkan ikatan personal antara orang tua dan anak yang juga berpengaruh pada proses perkembangan emosi. Melalui orang tua, seorang anak bisa menerima, meniru dan melakukan sesuatu yang dilihatnya. Sejalan dengan yang jelaskan oleh Deddy Mulyana (dalam Rahmah, 2018) bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi seseorang tidak akan mengetahui bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi, bahkan lebih jauh menurut beliau bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dapat dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan untuk menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Kemudian Ibu Iswati S.Psi. ketika diwawancarai menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya kelas parenting diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua kalau mengasuh anak itu tidak bisa sembarangan dan itu diperlukan pengetahuan yang cukup. Karena kan pnegasuhan anak itu hal yang utama ya dalam pembentukan karakter seorang anak. Makanya di PUSPAGA juga ada kelas parenting yang bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anaknya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas kelas parenting memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan kepada orang tua mengenai pengasuhan anak, karena orang tua berperan dan bertanggungjawab atas pengasuhan anak dan juga keberhasilan suatu keluarga dalam menanamkan nilai kebaikan kepada anak adalah

tergantung pada pola asuh yang dijalankan oleh orang tua pada anaknya. Secara aplikatif tujuan layanan kelas *parenting* ini memberikan pemahaman akan bentuk-bentuk dan manfaat keterlibatan orang tua dalam proses dan pengalaman belajar anak (Husniyah, 2019).

Terlebih lagi keluarga menjadi tempat tumbuh kembangnya seorang anak dari mulai lahir hingga dewasa, maka dari itu pendidikan pola asuh dan komunikasi dalam suatu keluarga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Orang tua yang dapat berkomunikasi dengan baik yang bahkan juga bisa dianggap sebagai teman oleh anaknya akan lebih menjadikan kehidupan keluarga yang memiliki keterbukaan dan saling mengasihi. Anak-anak yang hidup dengan pola komunikasi orang tua yang efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Rahmah, 2018).

Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. terkait kelas parenting dan pola komunikasi dalam keluarga :

“Saat kelas parenting itu orang tua diberikan pemahaman terkait pengasuhan anak yang baik itu seperti apa. Kelas parenting itu bisa membantu penguatan ketahanan sosial dalam keluarga, gampangannya seperti ini kalau dikelas parenting kan orang tua diajarkan bagaimana cara pengasuhan anak yang benar itu seperti apa, termasuk tata cara berkomunikasi antar keluarga, jadi ketika dirumah ya baik baiknya bagaimana ketika bicara dengan anak.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Dinda Aulia S.Psi. :

“Parenting PUSPAGA itu pastinya tentang bagaimana pola asuh orang tua yang tepat kepada anaknya ya mbak, kalau pola asuh itu yang utama pasti dari cara berkomunikasi antara anak dan orang tuanya. PUSPAGA memberikan wadah bagi para orang tua untuk bisa belajar bagaimana sih komunikasi sama anak yang bener itu, sehingga orang tua itu bisa mengajarkan norma, aturan, sopan santun, budaya dan hal baik lainnya ya, kan ketika orang tua bisa berkomunikasi dengan anak dan bisa mengambil hati anak itu kan jadinya tenang ya, berpengaruh juga sama kepribadian anak. Kalau kepribadian anaknya baik, pasti dimasyarakat juga dikenal baik.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Mengenai pernyataan tersebut, secara tidak langsung menyatakan bahwa jika komunikasi dalam keluarga saling mendapat respon yang bagus, baik dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, hal tersebut menandakan bahwa keberadaan pola komunikasi yang baik akan menciptakan pola asuh yang baik juga. Ketika orang tua dapat mengambil hati anaknya, maka ketika sang anak berada dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terjerumus oleh pergaulan yang dapat merusak kepribadian anak karena sebelumnya telah dibekali orang tuanya dengan ilmu agama, budaya dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu mempersiapkan orang tua untuk lebih bertanggung jawab mengasuh anak dan membangun pengetahuan sebelum memasuki perkembangan dunia misalnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Mengajarkan bagaimana anak harus menjalin komunikasi yang baik dan menjalin keterikatan dengan masyarakat yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap dukungan sosial dari masyarakat. Keterikatan dengan masyarakat dibangun dengan adanya interaksi dan komunikasi, sedangkan jika suatu keluarga tidak dapat

memebangun keterikatan dengan masyarakat berarti ketahanan sosial dalam keluarga tersebut kurang baik. Mengenai materi yang diberikan pada saat kelas parenting, berikut ini dijelaskan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. :

“Materinya macem-macam sih ya kalau dari pengasuhan kan memang luas sekali ilmunya, karena setiap orang itu cara mengasuhnya pasti berbeda beda. Tapi ya materinya tuh nggak jauh jauh dari seputar tentang komunikasi itu. Misalnya nih kayak peran orang tua dalam menggali potensi anak, kekompakan ayah dan ibu kunci kesuksesan anak, kiat-kiat parenting, cara membangun komunikasi yang baik, terus kiat-kiat orang tua ketika mengetahui anaknya menjadi korban bully, ya seputaran itu lah untuk parenting umumnya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Selain itu, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga menyediakan pembinaan kelas parenting kepada orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), berikut penjelasan dari Ibu Iswati S.Psi. :

“Ada kelas parenting umum dan ada juga kelas parenting ABK mbak, PUSPAGA Surabaya mengadakan Kelas Parenting ABK tujuannya untuk memfasilitasi keluarga untuk belajar untuk pemenuhan hak anak dan memampukan orang tua untuk menggali potensi ABK supaya tumbuh kembangnya optimal sehingga menuju keluarga bahagia dan harmonis” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Untuk materi yang dijelaskan dalam kelas parenting ABK, dijelaskan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. :

“Nah kalau yang kelas parenting ABK itu materinya kayak tentang membantu orang tua untuk mengenal, menangani dan menyiapkan masa depan ABK itu seperti apa, terus mengenal kesulitan belajar pada anak, mencegah ABK dari tindak kekerasan, optimalisasi potensi ABK melalui peran orang tuanya, kemudian bagaimana cara pendampingan dan pengembangan ABK remaja, cara membantu ABK berperilaku adaptif, mandiri dan produktif yaa dalam seputaran pengembangan ABK.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari kelas parenting ABK tersebut intinya Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu membina orang tua untuk dapat memahami karakter ABK dan mengenalkan pola asuh yang efektif sehingga dapat lebih memahami ABK.

Layanan kelas *parenting* di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dilaksanakan dengan baik, antara pemateri dengan orang tua saling berbagi pengalaman serta pengetahuan mengenai pola asuh yang mereka lakukan, sehingga kegiatan dapat menambah wawasan bagi peserta kelas *parenting*. Berikut ini merupakan jawaban dari Ibu Hartini ketika diberikan pertanyaan mengenai kelas parenting :

“Dari kelas parenting itu banyak hal-hal yang bisa saya petik, karena memang dengan berbagi informasi itu jadi menambah wawasan saya. Banyak ilmu menarik bagi orang tua, diberi topik bagaimana cara komunikasi yang baik dengan anak, dengan keluarga. Pemateri sewaktu menjelaskan itu ya asik jadi saya menikmati kelasnya. Untuk penerapannya mungkin memang nggak langsung ya, saya bertahap sih lambat laun juga bisa mengambil hati anak memang tadinya saya kerja jadi anak kurang komunikasi sama saya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ulfa yang sebelumnya juga pernah mengikuti kelas parenting umum :

“Kelas parenting membantu saya dalam memahami anak, gimana saya harus bicara sama anak, menambah pengetahuan buat sayalah intinya. Seneng saya gak cuma mendengarkan pemateri karena diajak diskusi juga sama peserta lain dan tidak ada saling menyalahkan ketika saling sharing itu, diberi masukan, jadi kegiatannya sangat bermanfaat lah, bagus.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari hasil pelaksanaan kelas parenting, informan menyampaikan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan dapat menambah keharmonisan dalam keluarga. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kelas parenting yang dilaksanakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dapat membantu membina keluarga melalui komponen ketahanan sosial.

4.1.3 Komponen Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis memiliki fokus terhadap pengendalian emosi setiap anggota keluarga dalam memberikan respon terhadap suatu permasalahan. Pengendalian emosi orang tua di depan anak, pengendalian stres karena kehilangan anggota keluarga, dan pengelolaan keuangan di bawah tekanan menjadi faktor-faktor yang akan menentukan ketahanan psikologis sebuah keluarga (Amalia, 2018). Kemampuan keluarga untuk dapat mengendalikan emosi dan menangani permasalahan dalam rumah tangga inilah yang nantinya akan menjadi sumber ketahanan dalam keluarga.

Bentuk pembinaan dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan psikologis telah diwujudkan melalui kegiatan konseling. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan fasilitas pembinaan keluarga melalui kegiatan konseling yang diselenggarakan secara gratis, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Diah Novita A.Md. :

“PUSPAGA memiliki fasilitas yang baik untuk menunjang proses pembinaan masyarakat terkait keluarga ya, PUSPAGA punya konseling gratis jika dirasa perlu ya datang ke PUSPAGA. Ada juga konseling berkelompok dengan berbagai macam topik, dengan konseling ini jadi salah satu tindakan PUSPAGA untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mencegah perceraian.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Konsentrasi pusat konseling ini secara umum memang keluarga, juga perempuan dalam rumah tangga. Dengan asumsi, apabila keluarga dalam kondisi baik, dan perempuan di rumah tangga tidak mengalami tekanan mental, anak dan remaja di dalam keluarga itu pasti mendapat perhatian yang baik (Husniyah, 2019). Kemudian, Bapak Agung Yuono S.Psi. memberikan penjelasan mengenai tanda seseorang membutuhkan bantuan penyelesaian masalah melalui konseling :

“Keluarga dikatakan perlu konseling itu jika mengalami masalah yang berat, kemudian merasa kesulitan untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga, kebingungan tidak tau harus melakukan apa, kondisi yang seperti ini kalau terus-terusan dibiarkan nantinya malah memicu timbulnya depresi, atau bisa jadi juga nih misal punya masalah terus salah mengambil langkah yang akhirnya malah membahayakan diri sendiri atau orang lain nah itu baiknya kalau punya masalah ya segera diselesaikan. Kalau kesulitan, datang konseling ke PUSPAGA saja, pasti dibantu kok.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Konseling di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dianggap mampu memberi pengaruh baik bagi ketahanan psikologis keluarga karena tenaga profesi yang berada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya merupakan orang-orang terlatih dan berpengalaman dalam bidangnya. Dalam pelaksanaan konseling, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dibantu oleh tenaga profesi psikolog dan konselor atau

minimal pelayanan konseling dijalankan oleh sarjana dengan latar pendidikan yang berkaitan dengan keluarga seperti Sarjana Psikologi, Sarjana Pendidikan, Sarjana Kesejahteraan Sosial, Sarjana Bimbingan Konseling, dan lain sebagainya yang sebelumnya telah terlatih. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iswati S. Psi. :

“ Kalau konsultasi konseling itu kita sediakan konselor yang tentunya sudah sesuai dengan persyaratan tenaga profesi yang ada di PUSPAGA”
(Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pernyataan dari Ibu Iswati S. Psi. yang mengatakan bahwa tenaga profesi yang ada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki keterkaitan dengan syarat tenaga profesi yang berdasarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor, diketahui bahwa seorang tenaga konselor sebagai pelaksana dalam layanan konseling harus menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) yang terakreditasi (Permendiknas, 2008).

Tidak semua orang dapat memberikan layanan konseling, karena kegiatan pelayanan ini harus dilakukan berdasarkan prinsip keilmuan yang ada dalam bidangnya. Hal ini dapat dipastikan karena psikolog dan konselor di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya (PUSPAGA) Kota Surabaya sudah menjalani berbagai macam pendidikan dan pelatihan, juga memiliki kemampuan untuk

menggali akar permasalahan klien. Berikut ini salah satu hasil wawancara dengan klien konseling yang berinisial Ibu P :

“Saya disini dituntun untuk mengungkapkan apa yang saya rasa, jujur-jujuran maunya seperti apa, dibantu untuk memecahkan masalah rumah tangga ya kayak curhat gitulah, enak ngobrolnya. Terus saya jadi sadar kalau masih bisa komunikasi dengan baik ya dicoba, dalam rumah tangga cekcok itu pasti ada, apa salahnya untuk saling memperbaiki diri, setelah itu kita sadar mbak kalau niat untuk cerai itu nanti dampaknya ke anak, kita saling memaafkan dan belajar jadi orang yang lebih baik lagi untuk keluarga.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dalam pernyataan tersebut, berarti dalam konseling keluarga terdapat makna bahwa keberadaan dan pemahaman dari anggota keluarga sangat berpengaruh dalam kegiatan konseling. Adanya dukungan keluarga ini bukan saja bisa mendatangkan solusi yang diharapkan, tapi juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab setiap anggota keluarga untuk ikut terlibat dalam memecahkan masalah bersama (Ulfiyah, 2021). Dengan begitu, klien tidak akan merasa terbebani karena mendapatkan dukungan dan bantuan yang baik dari anggota keluarganya. Kemudian Ibu M yang juga pernah menjadi klien konseling mengatakan bahwa :

“Jaman sekarang ini komunikasi bapak sama ibu itu penting mbak bagi anak, apalagi yang sosok ibunya seperti saya ini yang jadi pekerja jarang dirumah kita jarang ngobrol, ketemu ya malem itu pas udah capek kadang jadi emosi, saya ngerasa hubungan saya sama anak tuh jadi jauh gitu.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa pembinaan keluarga melalui komponen ketahanan psikologis yang diwujudkan melalui konseling keluarga menjadi salah satu bentuk bantuan yang diberikan pada anggota keluarga melalui

pembenahan sistem dalam keluarga dan yang utama pada pola komunikasinya. Pentingnya konseling adalah untuk membantu anggota keluarga agar bisa menyikapi persoalan yang ada secara baik, lalu menemukan solusi yang tepat, seraya pada gilirannya mampu meningkatkan ketahanan keluarga itu sendiri. (Ulfiah, 2021)

Dengan dibekali ketahanan psikologis yang baik, maka keluarga akan memiliki kemampuan untuk melawan permasalahan yang ada di rumah tangga dan apapun yang akan terjadi dalam rumah tangga akan direspon dengan positif. kemudian masalah yang ada dalam rumah tangga bisa dikelola dengan kemampuan untuk mengatur emosi yang baik dan menghindari untuk menyalahkan orang lain.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan layanan konseling yang berlandaskan pada prinsip non diskriminasi, responsive gender, memerjuangkan hak pada anak serta pembinaan keluarga sejahtera. Selain itu, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga memberikan konseling untuk membantu korban kekerasan dalam rumah tangga serta korban perundungan agar dapat menjalani kehidupan seperti sediakala. Dengan begitu dapat diakui bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya berupaya untuk menjawab kebutuhan psikologis dari anak dan keluarga dimasa kini. Saat ditanya mengenai layanan konseling, Ibu Dinda Aulia S. S.Psi mengatakan bahwa :

“Untuk pengajuan konseling bisa melalui hotline PUSPAGA atau bisa langsung datang ke PUSPAGA saja. Kami siap melayani. nanti klien

ceritakan permasalahannya apa, setelah itu kami melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan, nanti setelah diketahui permasalahannya dan pelayanan apa yang dibutuhkan nanti kita lakukan pelayanan konseling.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Saat ditanyai hal yang sama, Bapak Agung Yuono S.Psi. juga memberikan pernyataan sama yaitu :

“Konseling itu kita beri informasi yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan, kemudian kita identifikasi lagi barangkali memang masih memerlukan kebutuhan layanan lain yang relevan misalnya nih ada beberapa kasus yang diluar kendalanya PUSPAGA jadi nanti kita beri rujukan kepada klien tersebut mbak, kan PUSPAGA ini bekerja sama toh dengan instansi dan lembaga lain kayak misal RSJ Menur, Rumah ABK, Puskesmas dan masih banyak lagi lah.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik penjelasan bahwa dalam memenuhi kebutuhan psikologis keluarga diperlukannya layanan yang komprehensif, sehingga ketika klien konseling Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memerlukan layanan lebih lanjut yang tidak dapat dilaksanakan oleh pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, maka tenaga profesi memberikan pelayanan rujukan ke lembaga layanan yang lainnya sehingga terciptalah suatu kerjasama dan koordinasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya selain melakukan rujukan, juga terdapat konseling kelompok di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. Peserta dari konseling kelompok ini adalah klien yang sebelumnya telah mendapatkan pelayanan konseling. Berikut ini merupakan pernyataan dari Ibu P sebagai klien Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya terkait konseling :

“Buat saya konseling ini membantu, saya dibantu salam istilahnya mencari jalan keluar, instrospeksi diri jadi saya juga bisa mengatur emosi. Kalau konseling kelompok itu saya bisa dapat ilmu baru, bisa sharing-sharing cerita sama ibu-ibu, saling menanggapi itu menurut saya bagus sih” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu P bahwa keberadaan konseling kelompok ini ditujukan agar para klien dapat berbagi pengalaman, saling memberikan semangat dan berbagi kekuatan satu sama lain, sehingga klien tidak merasa sendirian. Dengan begitu, berarti Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan klien agar dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga terciptalah ketahanan psikologis dalam suatu keluarga.

4.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

Peningkatan ketahanan keluarga di Surabaya adalah suatu kegiatan yang direncanakan, menyeluruh, dan melibatkan berbagai aspek yang dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan peningkatan ketahanan keluarga tentunya selalu ada berbagai macam faktor yang memengaruhi baik yang sifatnya mendukung atau bahkan memberikan hambatan pada proses peningkatan ketahanan keluarga di Kota Surabaya. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat memengaruhi pencapaian dalam penguatan ketahanan keluarga dianggap sebagai suatu hal penting agar kedepannya Pusat

Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dapat mengevaluasi program pelayanan apa saja yang telah mencapai keberhasilan dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Untuk meningkatkan ketahanan keluarga, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki program layanan yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Dalam keberhasilan program layanan tersebut memiliki faktor faktor pendukung didalamnya.

1. Program Layanan yang Berkualitas dan SDM yang mumpuni

Adapun faktor pendukung yang disebutkan oleh perwakilan dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yaitu adanya program layanan yang berkualitas didukung dengan fasilitas dan SDM yang mumpuni, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Iswati S.Psi. selaku Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya:

“Yang jadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketahanan keluarga itu ya adanya berbagai macam program dan layanan yang tersedia di PUSPAGA yang memfasilitasi peningkatan ketahanan itu, mulai dari pelayanan pembelajaran yang seperti bimbingan itu kelas catin, kelas *parenting*, konseling dan layanan lainnya itu kan PUSPAGA mewadahi dan membantu warga Surabaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Apalagi PUSPAGA juga dibantu dengan instansi lain, didukung pula dengan fasilitas yang baik dan tempat yang nyaman supaya kalau misal ada klien datang itu bisa merasa nyaman kalau mau konsultasi atau konseling mbak. Oh iya, satu lagi, didukung dengan adanya SDM yang sesuai dengan jobdesknya mbak” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Konselor yang berada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki latar belakang profesi seperti psikolog, pekerja sosial, atau bimbingan konseling profesi. Namun bisa juga berasal dari lulusan strata 1 (S1) di bidang yang memiliki kaitan dengan pengasuhan atau pendidikan keluarga yang sebelumnya sudah dibekali pengetahuan dan diberikan pelatihan terkait Konvensi Hak Anak serta mengikuti pelatihan layanan konseling PUSPAGA. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor, diketahui bahwa seorang tenaga konselor sebagai pelaksana dalam layanan konseling harus menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) yang terakreditasi. Hal ini didukung dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Diah Novianti A.Md sebagai salah satu bagian dari Divisi Pencegah di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya:

“yang jelas kalau faktor pendukungnya ya dari SDM ya mbak, program kita sudah bagus kayak membantu konsultasi dalam hal rumah tangga misal ada masalah apa gitu, kalau sebelum menikah ada kelas pra nikah ada kelas catin itu kan membantu peningkatan ketahanan ya. Kalau pun program sudah oke tapi SDM atau konselornya kurang sesuai kan ya jadi menghambat. Kalau di PUSPAGA itu Konselornya pasti lulusan psikolog mbak. Kan, yang sebenarnya jadi produk utamanya PUSPAGA itu konsultasi

itu ya jadi kita berikan SDM yang sesuai dengan jobdesknya yang paham lah sama bidangnya. Nah, sesuai lah sama prinsip PUSPAGA non diskriminasi, terus kalau di PUSPAGA mau curhat tentang masalah keluarga juga privasi dijamin aman, kita menjaga rahasia klien dengan baik. Pokoknya kalau konsultasi itu kita bangun rasa nyaman sama klien biar bisa lega kalau cerita.” (wawancara 3 Juli 2023)

Suatu lembaga harus memastikan bahwa konselor memenuhi standar kualifikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap konselor harus memiliki sikap, prinsip, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang kuat tentang bidang bimbingan dan konseling. Mereka juga harus memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan mereka sebagai konselor untuk menentukan arah dan tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Keberhasilan Pelayanan

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh informan, fasilitas juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pelayanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Diah Novita A.Md :

“Nah untuk membangun rasa nyaman itu selain SDM kan juga butuh fasilitas yang memadai ya, kita sediakan ruang untuk konsultasi. Itu sih yang jadi faktor pendukungnya PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Fasilitas di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki kelengkapan sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan konsultasi atau konseling keluarga. Tempat

pelayanan tertata rapi dan bersih. Beberapa fasilitas yang terdapat di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya seperti ruang bermain, perpustakaan mini, ruang konseling, ruang rapat dan tersedia juga ruang ABK. Sama seperti apa yang diinformasikan oleh Ibu Dinda Aulia S.Psi. :

“...pelaksanaannya ini ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai ya mbak jadi kita harap masyarakat yang datang ke PUSPAGA itu merasa nyaman gitu loh, kita sediakan ruang tunggu disampingnya ada perpustakaan mini biar tidak jenuh, konseling ada ruang sendiri rapi dan tertata juga, banyak ruang untuk menunjang pelaksanaan program PUSPAGA, ruang talkshow ada sendiri juga” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dengan adanya fasilitas yang baik akan menjadikan klien merasa nyaman sehingga mempermudah klien untuk merasa terbuka dan bebas untuk menceritakan masalahnya, sebab hal ini didukung oleh suasana tempat pelayanan yang aman sehingga klien akan lebih memiliki kepercayaan kepada psikolog untuk membantu permasalahan yang dihadapi. Adanya fasilitas yang memadai ini tentunya juga berkat dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya dan koordinasi dengan instansi lainnya.

3. Adanya Koordinasi dengan instansi lain

Koordinasi dengan Pemerintah Kota Surabaya dan instansi lain yang berkaitan dalam mencapai keberhasilan peningkatan ketahanan

keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Kota Surabaya, seperti apa yang dijabarkan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. selaku psikolog dan Divisi Rujukan :

“Adanya anggaran dari Pemerintah sih pastinya dari sini kita bisa menjalankan program kita untuk meningkatkan ketahanan keluarga itu dan kita juga di support oleh instansi lain kayak Diskominfo melalui media sosialnya dan zoom. Koordinasi dengan Dispenduk juga sewaktu sosialisasi terkait kekerasan pada anak atau topik yang lainnya. Ada koordinasi dengan instansi dan dinas lain itu sih sangat mendukung sekali.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Koordinasi dengan Pemerintah Kota Surabaya dan instansi lain yang berkaitan dalam mencapai keberhasilan peningkatan ketahanan keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan, juga sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat Kota Surabaya. Untuk mencapai tujuan peningkatan ketahanan keluarga Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, sangat penting untuk berkolaborasi dengan Pemerintah Kota dan lembaga lain. Tanpa koordinasi yang baik, hasil yang diharapkan akan sulit dicapai.

Disamping itu, untuk memaksimalkan komunikasi dengan instansi-instansi tersebut, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memanfaatkan adanya kemajuan teknologi yang berupa media sosial dan aplikasi *chatting* yang dapat

digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam menjalankan koordinasi dan tugas masing-masing. Berikut tambahan dari Bapak Agung Yuono S.Psi. mengenai pemanfaatan teknologi oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya :

“Terus yang utama itu ya adanya media sosial, itu sangat mempermudah kita, baik pengaduan bisa online menghubungi hotline PUSPAGA di *whatsapp*, konsultasi konseling juga bisa online, penyebaran informasi dan sebagainya jadi bisa lebih mudah lah. Kalau adanya media sosial ini sangat mempermudah kita lah kayak kan kita ini sering *live instagram* buat *share* informasi informasi gitu, sebelum live juga kita pasti post di feed instagram jadi masyarakat tau kapan jadwal kita live terus kita juga buka sesi tanya jawab. Jadi misal nih kalau mau konseling online kita juga bisa tapi konfirmasi dulu ya, kan seperti ini jadi lebih dipermudah bisa konseling darimana misal dirumah apa dimana senyamannya dan sebisanya saja bagaimana yang klien inginkan kita berusaha untuk ikuti.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Untuk meningkatkan kualitas ketahanan keluarga, pemanfaatan teknologi sangatlah penting dalam mempromosikan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, mengingat ada banyak keluarga yang membutuhkan banyak informasi pembelajaran yang mudah diakses. Begitu pula dengan keaktifan pihak pengelola Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya harus mendekatkan diri dengan masyarakat untuk kepentingan terbaik bagi keluarga dan juga anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program terkait ketahanan keluarga yang telah direncanakan, pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan ini tidak dapat dihindari karena dalam pelaksanaannya, kenyataan yang terjadi bisa saja berbeda dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Begitu juga dengan apa yang telah dilaksanakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

1. Kurangnya Antusias Masyarakat

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya adalah kurangnya antusiasme dari masyarakat untuk mengikuti program layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, berikut ini informasi dari Ibu Iswati S.Psi. :

“Kalau faktor penghambatnya itu sebenarnya sih kurang adanya peran serta dari masyarakat ya, maksudnya gini antusiasme dari masyarakatnya ini yang kurang. Jadi kalau antusiasme masyarakat ini kurang kan kita juga jadinya kurang respon, sulit untuk mengetahui permasalahan masyarakat ini seperti apa. PUSPAGA sudah memberikan fasilitas yang baik, saya harap dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Tapi kan kita juga gak mungkin memaksa supaya masyarakat mau untuk menggunakan layanan dari PUSPAGA“ (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Penuturan dari narasumber tersebut menyatakan bahwa dalam proses meningkatkan ketahanan keluarga di Kota Surabaya, hambatan yang paling dirasakan adalah kurangnya antusiasme dari masyarakat. Dari wawancara diatas dapat diketahui jika terdapat banyak keluarga kurang memanfaatkan keberadaan Pusat Pembelajaran Keluarga

(PUSPAGA) di Kota Surabaya, hal ini diperkuat dengan adanya informasi dari Bapak Agung Yuono S.Psi. :

“Hambatan yang seringkali terjadi itu misalnya dalam permasalahan keluarga itu yang datang hanya satu orang entah istrinya atau suaminya saja. Nah itu kedua belah pihak kan seharusnya datang bersama, sedangkan kalau satu pihak saja ini kita hanya bisa melihat dari satu sisi saja, sisi lain jadi terabaikan. Kita jadi gak tau permasalahan yang sebenarnya gimana, pemecahan masalahnya yang baik gimana kan kadang bingung. Terus kebanyakan kan kalau masalah keluarga itu disebabkan karena ekonomi, nah klien itu sering kali mengeluhkan masalah itu terus berlanjut sampai terjadilah perceraian nah itu tadi karena kurangnya pemahaman bagaimana cara menjadi keluarga yang harmonis seperti itulah. Kurang pemahaman lah ibaratnya seperti itu, kayak cuma mau menangnya sendiri tapi pihak satunya kadang gak paham apa yang diharapkan. Intinya itu kurang komunikasi, terus masalah jadi tambah besar sedangkan datang ke PUSPAGA juga kalo selesai konsultasi baru sekali sudah selesai tidak datang lagi, kan kita juga sebenarnya perlu tau keberlanjutannya seperti apa sudah membaik kah atau gimana.”
(Hasil wawancara 3 juli 2023)

Kemudian jawaban yang sama oleh Ibu Diah Novita A.Md.

yang juga mengeluhkan permasalahan kurangnya antusiasme dari masyarakat:

“Hambatan sih ini kebanyakan dari masyarakat ya, mungkin saja membutuhkan konseling atau bimbingan dalam permasalahan keluarganya tapi kadang itu mereka merasa malu, malu untuk menyampaikan apa yang terjadi, istilahnya gini walaupun PUSPAGA ini diisi orang orang yang sesuai dengan bidang kemampuannya tapi kan ya namanya orang awam kalau disuruh cerita mengenai masalahnya ke tenaga profesional pun ya malu, kayak apa ya bahkan terkadang mereka ini sudah menganggap permasalahan keluarga sebagai bumbu pernikahan mbak, ya benar kalau permasalahan itu tidak dapat dihindari, bagus kalau bisa mengatasi dan memperbaiki, tapi yang kurang bisa berkomunikasi dan saling memahami itu loh yang harusnya membutuhkan bantuan PUSPAGA, kalau seperti itu tidak segera

diselesaikan kan bisa-bisa jadinya bubar gitu, apalagi pasangan muda-muda ini, makanya sebelum menikah ini kita sekarang wajibkan mengikuti kelas catin ya untuk pembekalan masyarakat mbak” (Hasil wawancara 3 juli 2023)

Hal ini tentu menjadi hambatan tersendiri dalam melakukan peningkatan ketahanan keluarga, karena untuk melaksanakannya pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya harus mengetahui permasalahan setiap anggota keluarga tersebut untuk menentukan langkah apa yang akan diambil terhadap klien.

2. Sosialisasi yang Kurang Optimal

Hambatan yang lain ditambahkan lagi oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. mengenai penyebaran target Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yang kurang merata.

“Sebenarnya beberapa orang lansia itu kadang juga memerlukan konsultasi atau edukasi, tapi kebanyakan lansia itu gaptek. Kadang juga yang belum lansia juga gaptek. Akhirnya kebanyakan bingung karena memang kita juga kebanyakan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pelayanan, tapi orang yang gaptek ini beneran ada dan mungkin membutuhkan bantuan. Terus karena kendala tersebut jadi juga kurang tau mengenai PUSPAGA. Tapi bisa kita tangani melalui kelurahan, kayak misalnya nanti diadakan sosialisasi atau penyuluhan seperti itu. Sudah berjalan, tapi sayangnya targetnya belum merata.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Kemudian Ibu Iswati S.Psi. menambahkan pernyataan yang sama bahwa :

“PUSPAGA ini memang sudah dari beberapa tahun ya tapi memang yang berkonsultasi melalui program puspaga itu ya masih minim lah, karena ya itu tadi masyarakat yang pengetahuan masyarakat tentang PUSPAGA belum menyeluruh dan belum mau membuka diri, karena kemaren kan covid juga jadi kita gencar gencarnya sosialisasi lewat sosmed mbak, kalau sekarang kita sudah ada PUSPAGA Balai RW ditiap RW Kota Surabaya, jadi semoga saja PUSPAGA lebih dikenal masyarakat luas”
(Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari informasi yang dibagikan tersebut, dapat dikatakan bahwa perlu adanya sosialisasi yang merata agar setiap keluarga bisa menjadi keluarga yang harmonis. Pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya tidak membatasi umur berapa pun untuk mengikuti program layanan konsultasi dan konseling, hanya saja pemerataan dan kegiatan promosinya yang belum optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang disajikan dan dideskripsikan dalam bab sebelumnya, maka dalam bab v ini penulis memberikan kesimpulan dari serangkaian hasil analisis data yang tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga, sebagai berikut :

5.1.1 Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

Peran yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga telah dilaksanakan dengan baik yaitu melakukan pembinaan keluarga untuk penguatan komponen ketahanan keluarga. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya menjadi layanan satu pintu keluarga dalam pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak serta memberikan wawasan dan edukasi kepada masyarakat, pelayanan yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sesuai dengan visi dan misinya.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya mengupayakan terwujudnya keluarga hamonis dan sejahtera sehingga tercipta

keluarga yang berketahanan tinggi. Suatu keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang baik akan menunjukkan kualitas keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan visi dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

Sementara itu dalam menjalankan misinya, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan layanan yang dapat membantu dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui komponen ketahanan keluarga, yaitu :

5.1.1.1 Komponen Ketahanan Fisik

Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan fisik yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan diwujudkan melalui kegiatan kelas pranikah dan kelas catin untuk mengedukasi remaja usia pranikah dan calon pengantin sebagai bekal menuju keluarga yang harmonis.

5.1.1.2 Komponen Ketahanan Sosial

Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan sosial memiliki keterkaitan dengan komunikasi yang efektif dalam keluarga, penerapan nilai-nilai dalam lingkup kemasyarakatan dilaksanakan melalui kegiatan parenting sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan kepada orang tua mengenai cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, sehingga terciptanya kelekatan antara orang tua dan anak. Dengan begitu orang tua

dapat menanamkan hubungan sosial yang baik dalam keluarga dan juga dilingkup masyarakat.

5.1.1.3 Komponen Ketahanan Psikologis

Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan psikologis yang memiliki kaitan dengan pengelolaan emosi dalam suatu keluarga diwujudkan melalui kegiatan konseling sebagai upaya untuk membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi dalam sistem keluarga sehingga harapannya didapati keluarga yang harmonis.

5.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

5.1.2.1 Faktor Pendukung

- 1) Program layanan yang berkualitas dan SDM yang mumpuni, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki program layanan berkualitas yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik, kemudian didukung dengan adanya konselor dan psikolog yang kriterianya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

- 2) Sarana dan Prasarana, hal tersebut sangat diperhatikan dan telah disesuaikan dengan ketentuan standar oleh pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya untuk mendukung pelaksanaan pelayanan agar terlaksana seoptimal mungkin,
- 3) Adanya koordinasi dengan instansi lain, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Kota Surabaya dan mencapai keberhasilan peningkatan ketahanan keluarga masyarakat Kota Surabaya.

5.1.2.2 Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya antusias masyarakat, masyarakat tidak mau memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya karena merasa malu jika harus menceritakan permasalahan keluarganya.
- 2) Sosialisasi yang kurang optimal, di era digitalisasi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya lebih gencar melakukan sosialisasi melalui media sosial, sedangkan kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak menggunakan media sosial atau bahkan sama sekali tidak bisa menggunakannya.

5.2 Saran

Hasil penelitian di atas menunjukkan peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga. Peneliti dapat membuat

rekomendasi ini untuk digunakan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan ketahanan keluarga.:

1. Melibatkan media massa dalam proses sosialisasi layanan PUSPAGA, mengingat masih adanya keluarga yang memerlukan informasi terkait pelayanan PUSPAGA. Begitu juga, pengelola PUSPAGA harus terus mempromosikan layanannya di media sosial. PUSPAGA harus tetap dekat dengan masyarakat demi kepentingan anak dan keluarga Indonesia.
2. Perlu adanya pemanfaatan secara optimal dari PUSPAGA Balai RW dalam mensosialisasikan keberadaan dan peran dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.
3. Perlu adanya peningkatan peran serta Ayah guna membantu penguatan ketahanan keluarga melalui program yang tersedia di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta

Sunarti, Euis. 2018. Modul Ketahanan Keluarga. Bogor : IPB Press.

Effendi, Taufiq. 2013. “Peran”. Tangerang Selatan: Penerbit Lotus Books.

Satriah, Lilis. 2021. Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Skinah Mawaddah Warahmah. Bandung:FokusMedia

Silalahi, Karlinawati., & Eko A. Meinarno. 2010. Keluarga Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suhardono, Edy. 2018. Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LANDASAN HUKUM

Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait sub urusan Kualitas Keluarga,

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang. Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Dj. II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Keluarga Sejahtera.

Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak.

SUMBER INTERNET

<https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pembangunan-keluarga-untuk-ciptakan-ketahanan-keluarga.html>

<https://dpppa.sumselprov.go.id/berita/pedoman-standar-pusat-pembelajaran-keluarga-puspaga>

<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/khusnul-hasana/surabaya-punya-puspaga-keluarga-bisa-curhat-sepuasnya>

<https://jatim.inews.id/video/angka-perceraian-di-pengadilan-agama-surabaya-naik-didominasi-kasus-perselingkuhan>

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/dp3appkb-curhat-masalah-keluarga-jangan-di-medsos-di-puspaga-surabaya-aja/>

JURNAL

Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 129-135.

Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*,

7(1), 90-99.

Artisa, R. A., & Kirana, C. A. D. (2021). Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Bandung. *Journal Civics and Social Studies*, 5(2), 276-290.

Hasanah, V. R., & Komariah, D. N. (2019). MOTEKAR (Motivator Ketahanan Keluarga) dan Pemberdayaan Keluarga Rentan. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 42-56.

Khafidhoh, I. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 21.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Pedoman Standar Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Malik, Jamzuri. 2020. Fenomena Terjadinya Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)

Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.

Nadhifah, N., & Kuncorowati, P. W. (2022). Upaya Preventif dan Promotif Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kesengsem dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman. *AGORA*, 11(1), 123-134.

Nurany, Fierda, Tri Prasetijowati, Laras Ayu Pitajeng. 2023. Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini : *Jurnal Representamen*, 9 (1), 77-86.

Pradana, M. H. A. K., & Wahab, A. (2019). Sekolah Pra Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Di Kota Surabaya. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).

Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya

- Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 223-242.
- Puspitawati, H. (2015). Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga. *Gender Dan Keluarga : Konsep Dan Realitas Di Indonesia, Pasal 6*, 18.
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Rahmi, U. (2018). Pola Pembinaan Keluarga dalam Perspektif Islam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rahmi, A., & Januar, J. (2019). Pengokohan fungsi keluarga sebagai upaya preventif terjadinya degradasi moral pada remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 62-68.
- Rosita, I. S. W., & Kusuma, R. H. Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda.
- Ulfiah, U. (2021). Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 69–86.
- Yanti, N. (2020). Mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan konseling keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8-12.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KETUA

PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa saja tugas dan fungsi dari PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh PUSPAGA Kota Surabaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga? Apakah sudah efektif?
4. Bagaimana pembagian tugas di PUSPAGA Kota Surabaya?
5. Apakah sarana prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
6. Apakah PUSPAGA Kota Surabaya melakukan kordinasi dengan instansi lain? Jika ada kordinasi seperti apa?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI TENAGA ADMINISTRASI
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa saja tugas dan fungsi dari PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Tenaga Administrasi di PUSPAGA Kota Surabaya?
3. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana tahapan penerimaan klien di PUSPAGA?
5. Bagaimana tahap pelayanan di PUSPAGA?
6. Bagaimana standar pelayanan di PUSPAGA?
7. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
8. Bagaimana cara PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI PENCEGAH
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Pencegahan di PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Program layanan apa saja yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana proses tahapan penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
5. Pada layanan konsultasi, biasanya jenis permasalahan keluarga apa yang sering kali dikonsultasikan?
6. Membutuhkan waktu berapa lama dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
7. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
8. Pada layanan bimbingan dan informasi, materi mengenai ketahanan keluarga seperti apa yang dibahas?
9. Seperti apa metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan informasi dan edukasi untuk meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
11. Bagaimana PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan dari PUSPAGA?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI RUJUKAN
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Pencegahan di PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Program layanan apa saja yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana proses tahapan penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
5. Pada layanan konsultasi, biasanya jenis permasalahan keluarga apa yang sering kali dikonsultasikan?
6. Membutuhkan waktu berapa lama dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
7. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
8. Pada layanan bimbingan dan informasi, materi mengenai ketahanan keluarga seperti apa yang dibahas?
9. Seperti apa metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan informasi dan edukasi untuk meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
11. Bagaimana PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan dari PUSPAGA?

**PEDOMAN WAWANCARA PENERIMA MANFAAT LAYANAN
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

UNTUK KELAS CATIN DAN KELAS PARENTING

1. Pelayanan seperti apa yang sudah diterima?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui program layanan PUSPAGA ini?
3. Apakah materi yang disampaikan cukup jelas?
4. Apa yang dirasakan setelah menerima layanan dari PUSPAGA?
5. Apa yang diterapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
6. Apa yang diharapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah metode yang disampaikan oleh PUSPAGA dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan dari PUSPAGA?

UNTUK KONSELING

1. Pelayanan seperti apa yang sudah diterima?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui program layanan PUSPAGA ini?
3. Apakah sesi konsultasi dapat diterima dengan baik dan jelas?
4. Bagaimana selama sesi konseling berlangsung?
5. Apa yang diterapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah metode yang disampaikan oleh PUSPAGA dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan dari PUSPAGA?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin dari Universitas Bhayangkara Surabaya


YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
STATUS TERAKREDITASI
 Administrasi Publik : 4119/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/VII/2022
 Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017
 Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601

Nomor : 198 /V/2023/FSP/UBHARA
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan ijin Penelitian & Survey

Surabaya, 29 Mei 2023

Kepada
 Yth. Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kota Surabaya
 Jl. Tunjungan No.1-3 Genteng
 Kota Surabaya
 di
 Surabaya

Dengan Hormat,

- Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
- Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:

Nama	: Cecilia Raisadina Maharani
Nim	: 1913121012
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul	: Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga
Tempat Penelitian	: - Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya
Lama Penelitian	: 2 bulan
- Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.


 Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.

TEMBUSAN : Yth.
 - Kepala LPPM UBHARA

2. Bukti Verifikasi Pendaftaran SSW Alfa



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
 UPTSA Timur : Jl. Menur No. 30 C. Surabaya
 UPTSA Pusat : Jl. Tunjungan No 1-3 Genteng Surabaya
 Telp. (031) 5982284 (UPTSA Timur), 031-99001779 (UPTSA Pusat)

BUKTI VERIFIKASI PENDAFTARAN

NOMOR PENDAFTARAN : 86204 / 23-05-2023
 NAMA PEMOHON : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 ALAMAT PEMOHON : KENDANGSARI GG XI / 12-C
 NO PONSEL : 081585181943
 ALAMAT EMAIL : -
 JENIS IZIN : Rekomendasi Izin Penelitian
 KODE PIN MONITORING : C28GAX
 Kategori Layanan : Layanan Penelitian / Magang PKL
 Lokasi Pengambilan SK / Rekom : -

Berkas administratif permohonan Saudara sudah diverifikasi oleh petugas UPTSA .

SYARAT YANG DILAMPIRKAN :

NO.	PERSYARATAN	ADA / TIDAK ADA	TERVERIFIKASI
1.	Proposal Penelitian/ Pengambilan Data	ADA	YA
2.	Surat Pengantar dari Universitas atau Lembaga	ADA	YA
3.	Surat pengantar dari Bakesbangpol Provinsi apabila dari luar kota surabaya	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
4.	Copy File akta pendirian bagi Pemohon yang berbentuk badan atau lembaga Survei/ Penelitian	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
5.	Surat Tugas apabila yang mengajukan bukan pemohon/Tim *Apabila pemohon dari Luar Negeri harus melengkapi - Surat Pengantar dari Dirjen Polpum Kemendagri - Pengantar dan Kementerian Ristek dan Dikti RI	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
6.	Surat izin Penelitian dan Kementerian Ristek dan Dikti RI. Proposal berbahasa Indonesia Surat izin Perijinan dari MABES POLRI -Foto Copy Paspor -Foto Copy Visa	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
7.	Scan File KTP pemohon	ADA	YA

Surabaya, 18 Juni 2023

3. Surat Tanda Terima Berkas



PEMERINTAH KOTA SURABAYA

UPTSA Timur : Jl. Menur No. 30 C, Surabaya
 UPTSA Pusat : Jl. Tunjungan No.1-3 Genteng, Surabaya
 Telp. (031) 5982284 (UPTSA Timur), 031-99001779 (UPTSA Pusat)

TANDA TERIMA BERKAS PENDAFTARAN

NOMOR PENDAFTARAN : 86204 / 23-05-2023
 NAMA PEMOHON : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 ALAMAT PEMOHON : KENDANGSARI GG.XI / 12-C
 NO PONSEL : 081585181943
 ALAMAT EMAIL : -
 JENIS IZIN : **Rekomendasi Izin Penelitian**
 KODE PIN MONITORING : CZ8GAX
 Kategori Layanan : Layanan Penelitian / Magang PKL
 Lokasi Pengambilan SK / Rekom : -

Data Permohonan Saudara sudah terdaftar dengan Nomor Tahun (harap untuk dicatat dan menyimpan bukti pendaftaran ini).

Tanda terima ini hanya sebagai bukti bahwa Saudara telah melakukan pendaftaran online dan bukan sebagai bukti bahwa berkas Saudara sudah lengkap dan benar.

Saudara akan menerima informasi lebih lanjut melalui email setelah berkas permohonan di-verifikasi oleh petugas Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap (UPTSA) sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh regulasi yang berlaku (tidak termasuk pending / penundaan proses perizinan).

SYARAT YANG DILAMPIRKAN :

NO.	PERSYARATAN	ADA / TIDAK ADA
1.	Proposal Penelitian/ Pengambilan Data	ADA
2.	Surat Pengantar dari Universitas atau Lembaga	ADA
3.	Surat pengantar dari Bakesbangpol Provinsi apabila dari luar kota surabaya	TIDAK ADA
4.	Copy File akta pendirian bagi Pemohon yang berbentuk badan atau lembaga Survei/Penelitian	TIDAK ADA
5.	Surat Tugas apabila yang mengajukan bukan pemohon/Tim *Apabila pemohon dari Luar Negeri harus melengkapi - Surat Pengantar dari Dirjen Polpum Kemendagri - Pengantar dari Kementerian Ristek dan Dikti RI	TIDAK ADA
6.	Surat izin Penelitian dari Kementerian Ristek dan Dikti RI. Proposal berbahasa Indonesia Surat izin Perjalanan dari MABES POLRI: -Foto Copy Paspor -Foto Copy Visa	TIDAK ADA
7.	Scan File KTP pemohon	ADA

4. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
 Jalan Tunjungan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)
 Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Surabaya, 24 Mei 2023
 Kepada
 Yth. Kepala DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
 di -
 Surabaya

Nomor : 500.16.7.4 / 1952 / S / RPM / 436.7.15 / 2023

Lampiran :-

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
3. Peraturan Walikota Surabaya No 41 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Pelayanan Non Perizinan
4. Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya Nomor 000.9.2/014/436.8.6/2023 Tanggal 24 Mei 2023

Memperhatikan :

Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya Nomor 198/V/2023/FSP/UBHARA Tanggal 24 Mei 2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian & Survey.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 b. Alamat : KENDANGSARI GG.XI / 12-C
 c. Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA
 d. Instansi/Organisasi : UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
 e. Kewarganegaraan : INDONESIA

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Tema : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
 b. Tujuan : Penelitian
 c. Bidang Penelitian : ADMINISTRASI PUBLIK
 d. Penanggung Jawab : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 e. Anggota Peserta :
 f. Waktu : 25 Mei 2023 s.d. 25 Juli 2023
 g. Lokasi : DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Dengan persyaratan :

1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
4. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
5. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
6. Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



s n WALKOTA SURABAYA
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SOEBRAWATI, ST, MT
 Pembina Tingkat I
 NIP. 197403132001122001

Tembusan :

Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
 2. Saudara yang bersangkutan.

Lampiran 3.

Kartu Bimbingan Skripsi



YAYASAN BHATA BHIKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI NIM : 1913121012
Judul Skripsi : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
Pembimbing 1 : Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. NIDN : 0727076701
Pembimbing 2 : Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. NIDN : 0723059004

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1.)	19/3.2023	Bab 1+2 (betulkan) dan konsultasikan ke pembimbing 2	↳
2.)	30/5.2023	pedoman wawancara	↳
3.)	1/6.2023	Fokus penelitian, tambahkan faktor pendukung dan penghambat.	↳
4.)	10/7.2023	fokus penelitian belum ada, Ringkas depunsi konsep	↳
5.)	14/7.2023	Betulkan kata pengantar	↳
		acc	↳

Surabaya, 20 Oktober 2022

Disetujui pada tanggal :

.....
untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***)

Dosen pembimbing 1,


Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI NIM : 1913121012
 Judul Skripsi : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
 Pembimbing 1 : Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. NIDN : 0727076701
 Pembimbing 2 : Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. NIDN : 0723059004

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1	5 Juni 2023	Pedoman wawancara dirapikan dan dimasukkan ke bab 4 penyajian data dan teori	Bu
2	20 Juni 2023	Penambahan Bagan pada bab 4 penyajian data	Bu
3	12 Juli 2023	ACE	Bu

Surabaya, 20 Oktober 2022

Disetujui pada tanggal :

.....
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***
 Dosen pembimbing 2,

Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.

Lampiran 4. Dokumentasi Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Kota Surabaya dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.



Ruang bermain anak



Perpustakaan Mini



Ruang Konseling



Ruang Talkshow



Ruang Pelayanan Keluarga A.B.K.



Proses Pelayanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya



Wawancara Ketua PUSPAGA Surabaya
PUSPAGA



Wawancara Divisi Pencegah



Wawancara Divisi Rujukan PUSPAGA

Wawancara dengan penerima layanan PUSPAGA



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KETUA

PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa saja tugas dan fungsi dari PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh PUSPAGA Kota Surabaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga? Apakah sudah efektif?
4. Bagaimana pembagian tugas di PUSPAGA Kota Surabaya?
5. Apakah sarana prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
6. Apakah PUSPAGA Kota Surabaya melakukan kordinasi dengan instansi lain? Jika ada kordinasi seperti apa?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI TENAGA ADMINISTRASI
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa saja tugas dan fungsi dari PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Tenaga Administrasi di PUSPAGA Kota Surabaya?
3. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana tahapan penerimaan klien di PUSPAGA?
5. Bagaimana tahap pelayanan di PUSPAGA?
6. Bagaimana standar pelayanan di PUSPAGA?
7. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
8. Bagaimana cara PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI PENCEGAH
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Pencegahan di PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Program layanan apa saja yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana proses tahapan penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
5. Pada layanan konsultasi, biasanya jenis permasalahan keluarga apa yang sering kali dikonsultasikan?
6. Membutuhkan waktu berapa lama dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
7. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
8. Pada layanan bimbingan dan informasi, materi mengenai ketahanan keluarga seperti apa yang dibahas?
9. Seperti apa metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan informasi dan edukasi untuk meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
11. Bagaimana PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan dari PUSPAGA?

**PEDOMAN WAWANCARA DIVISI RUJUKAN
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

1. Apa tugas Bapak/Ibu sebagai Divisi Pencegahan di PUSPAGA Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
3. Program layanan apa saja yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga?
4. Bagaimana proses tahapan penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
5. Pada layanan konsultasi, biasanya jenis permasalahan keluarga apa yang sering kali dikonsultasikan?
6. Membutuhkan waktu berapa lama dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
7. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penanganan klien terkait masalah ketahanan keluarga?
8. Pada layanan bimbingan dan informasi, materi mengenai ketahanan keluarga seperti apa yang dibahas?
9. Seperti apa metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan informasi dan edukasi untuk meningkatkan ketahanan keluarga?
10. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam proses pelayanan?
11. Bagaimana PUSPAGA mengenalkan program layanannya kepada masyarakat?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan keluarga?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat PUSPAGA dalam meningkatkan ketahanan dari PUSPAGA?

**PEDOMAN WAWANCARA PENERIMA MANFAAT LAYANAN
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA KOTA SURABAYA**

Hari/Tanggal :

Nama Informan :

UNTUK KELAS CATIN DAN KELAS PARENTING

1. Pelayanan seperti apa yang sudah diterima?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui program layanan PUSPAGA ini?
3. Apakah materi yang disampaikan cukup jelas?
4. Apa yang dirasakan setelah menerima layanan dari PUSPAGA?
5. Apa yang diterapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
6. Apa yang diharapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah metode yang disampaikan oleh PUSPAGA dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan dari PUSPAGA?

UNTUK KONSELING

1. Pelayanan seperti apa yang sudah diterima?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui program layanan PUSPAGA ini?
3. Apakah sesi konsultasi dapat diterima dengan baik dan jelas?
4. Bagaimana selama sesi konseling berlangsung?
5. Apa yang diterapkan oleh Bapak/Ibu setelah menerima layanan?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah metode yang disampaikan oleh PUSPAGA dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan dari PUSPAGA?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin dari Universitas Bhayangkara Surabaya


YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
STATUS TERAKREDITASI
 Administrasi Publik : 4119/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/VII/2022
 Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017
 Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601

Nomor : 198 /V/2023/FSP/UBHARA
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan ijin Penelitian & Survey

Surabaya, 29 Mei 2023

Kepada
 Yth. Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kota Surabaya
 Jl. Tunjungan No.1-3 Genteng
 Kota Surabaya
 di
 Surabaya

Dengan Hormat,

- Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
- Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:

Nama	: Cecilia Raisadina Maharani
Nim	: 1913121012
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul	: Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga
Tempat Penelitian	: - Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya
Lama Penelitian	: 2 bulan
- Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.


 Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.

TEMBUSAN : Yth.
 - Kepala LPPM UBHARA

2. Bukti Verifikasi Pendaftaran SSW Alfa



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
 UPTSA Timur : Jl. Menur No. 30 C. Surabaya
 UPTSA Pusat : Jl. Tunjungan No 1-3 Genteng Surabaya
 Telp. (031) 5982284 (UPTSA Timur), 031-99001779 (UPTSA Pusat)

BUKTI VERIFIKASI PENDAFTARAN

NOMOR PENDAFTARAN : 86204 / 23-05-2023
 NAMA PEMOHON : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 ALAMAT PEMOHON : KENDANGSARI GG XI / 12-C
 NO PONSEL : 081585181943
 ALAMAT EMAIL : -
 JENIS IZIN : Rekomendasi Izin Penelitian
 KODE PIN MONITORING : C28GAX
 Kategori Layanan : Layanan Penelitian / Magang PKL
 Lokasi Pengambilan SK / Rekom : -

Berkas administratif permohonan Saudara sudah diverifikasi oleh petugas UPTSA .

SYARAT YANG DILAMPIRKAN :

NO.	PERSYARATAN	ADA / TIDAK ADA	TERVERIFIKASI
1.	Proposal Penelitian/ Pengambilan Data	ADA	YA
2.	Surat Pengantar dari Universitas atau Lembaga	ADA	YA
3.	Surat pengantar dari Bakesbangpol Provinsi apabila dari luar kota surabaya	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
4.	Copy File akta pendirian bagi Pemohon yang berbentuk badan atau lembaga Survei/ Penelitian	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
5.	Surat Tugas apabila yang mengajukan bukan pemohon/Tim *Apabila pemohon dari Luar Negeri harus melengkapi - Surat Pengantar dari Dirjen Polpum Kemendagri - Pengantar dan Kementerian Ristek dan Dikti RI	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
6.	Surat izin Penelitian dan Kementerian Ristek dan Dikti RI. Proposal berbahasa Indonesia Surat izin Perijinan dari MABES POLRI -Foto Copy Paspor -Foto Copy Visa	TIDAK ADA	TIDAK / BELUM
7.	Scan File KTP pemohon	ADA	YA

Surabaya, 18 Juni 2023

3. Surat Tanda Terima Berkas



PEMERINTAH KOTA SURABAYA

UPTSA Timur : Jl. Menur No. 30 C, Surabaya
 UPTSA Pusat : Jl. Tunjungan No.1-3 Genteng, Surabaya
 Telp. (031) 5982284 (UPTSA Timur), 031-99001779 (UPTSA Pusat)

TANDA TERIMA BERKAS PENDAFTARAN

NOMOR PENDAFTARAN : 86204 / 23-05-2023
 NAMA PEMOHON : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 ALAMAT PEMOHON : KENDANGSARI GG.XI / 12-C
 NO PONSEL : 081585181943
 ALAMAT EMAIL : -
 JENIS IZIN : **Rekomendasi Izin Penelitian**
 KODE PIN MONITORING : CZ8GAX
 Kategori Layanan : Layanan Penelitian / Magang PKL
 Lokasi Pengambilan SK / Rekom : -

Data Permohonan Saudara sudah terdaftar dengan Nomor Tahun (harap untuk dicatat dan menyimpan bukti pendaftaran ini).

Tanda terima ini hanya sebagai bukti bahwa Saudara telah melakukan pendaftaran online dan bukan sebagai bukti bahwa berkas Saudara sudah lengkap dan benar.

Saudara akan menerima informasi lebih lanjut melalui email setelah berkas permohonan di-verifikasi oleh petugas Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap (UPTSA) sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh regulasi yang berlaku (tidak termasuk pending / penundaan proses perizinan).

SYARAT YANG DILAMPIRKAN :

NO.	PERSYARATAN	ADA / TIDAK ADA
1.	Proposal Penelitian/ Pengambilan Data	ADA
2.	Surat Pengantar dari Universitas atau Lembaga	ADA
3.	Surat pengantar dari Bakesbangpol Provinsi apabila dari luar kota surabaya	TIDAK ADA
4.	Copy File akta pendirian bagi Pemohon yang berbentuk badan atau lembaga Survei/Penelitian	TIDAK ADA
5.	Surat Tugas apabila yang mengajukan bukan pemohon/Tim *Apabila pemohon dari Luar Negeri harus melengkapi - Surat Pengantar dari Dirjen Polpum Kemendagri - Pengantar dari Kementerian Ristek dan Dikti RI	TIDAK ADA
6.	Surat izin Penelitian dari Kementerian Ristek dan Dikti RI. Proposal berbahasa Indonesia Surat izin Perjalanan dari MABES POLRI: -Foto Copy Paspor -Foto Copy Visa	TIDAK ADA
7.	Scan File KTP pemohon	ADA

4. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
 Jalan Tunjungan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)
 Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Surabaya, 24 Mei 2023
 Kepada
 Yth. Kepala DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
 di -
 Surabaya

Nomor : 500.16.7.4 / 1952 / S / RPM / 436.7.15 / 2023

Lampiran :-

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
3. Peraturan Walikota Surabaya No 41 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Pelayanan Non Perizinan
4. Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya Nomor 000.9.2/8014/436.8.6/2023 Tanggal 24 Mei 2023

Memperhatikan :

Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya Nomor 198/V/2023/FSP/UBHARA Tanggal 24 Mei 2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian & Survey.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 b. Alamat : KENDANGSARI GG.XI / 12-C
 c. Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA
 d. Instansi/Organisasi : UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
 e. Kewarganegaraan : INDONESIA

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Tema : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
 b. Tujuan : Penelitian
 c. Bidang Penelitian : ADMINISTRASI PUBLIK
 d. Penanggung Jawab : CECILIA RAISADINA MAHARANI
 e. Anggota Peserta :
 f. Waktu : 25 Mei 2023 s.d. 25 Juli 2023
 g. Lokasi : DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Dengan persyaratan :

1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
4. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
5. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
6. Pelaksanaan Penelitian/survey/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



s n WALKOTA SURABAYA
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SOEBRAWATI, ST. MT
 Pembina Tingkat I
 NIP. 197405132001122001

Tembusan :

Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.
 2. Saudara yang bersangkutan.

Lampiran 3.

Kartu Bimbingan Skripsi



YAYASAN HRATA BHIKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI NIM : 1913121012
Judul Skripsi : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
Pembimbing 1 : Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. NIDN : 0727076701
Pembimbing 2 : Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. NIDN : 0723059004

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1.)	19/3 .2023	Bab 1+2 (betulkan) dan konsultasikan ke pembimbing 2	↳
2.)	30/5 .2023	pedoman wawancara	↳
3.)	1/6 .2023	Fokus penelitian, tambahkan faktor pendukung dan penghambat.	↳
4.)	10/7 .2023	fokus penelitian belum ada, Ringkas depunsi konsep	↳
5.)	14/7 .2023	Betulkan kata pengantar	↳
		acc	↳

Surabaya, 20 Oktober 2022

Disetujui pada tanggal :

.....
untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***)

Dosen pembimbing 1,


Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CECILIA RAISADINA MAHARANI NIM : 1913121012
Judul Skripsi : PERAN PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA
Pembimbing 1 : Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. NIDN : 0727076701
Pembimbing 2 : Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP. NIDN : 0723059004

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
1	5 Juni 2023	Pedoman wawancara dirapikan dan dimasukkan ke bab 4 penyajian data dan teori	Bu
2	20 Juni 2023	Penambahan Bagan pada bab 4 penyajian data	Bu
3	12 Juli 2023	ACE	Bu

Surabaya, 20 Oktober 2022

Disetujui pada tanggal :

.....
untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***
Dosen pembimbing 2,

Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.

Lampiran 4. Dokumentasi Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Kota Surabaya dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.



Ruang bermain anak



Perpustakaan Mini



Ruang Konseling



Ruang Talkshow



Ruang Pelayanan Keluarga A.B.K.



Proses Pelayanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya



Wawancara Ketua PUSPAGA Surabaya
PUSPAGA



Wawancara Divisi Pencegah
PUSPAGA



Wawancara Divisi Rujukan PUSPAGA

Wawancara dengan penerima layanan PUSPAGA

